

PENGEMBANGAN *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

KARAKTER CINTA DAMAI UNTUK ANAK USIA DINI



**Oleh : Reza Aulia
NIM : 21204032024**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Aulia, S. Pd

NIM : 21204032024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 September 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



Menyatakan,

Reza Aulia, S. Pd
NIM. 21204032023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Aulia S. Pd

NIM : 21204032023

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2023

Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
9EAKX549541997

Reza Aulia S. Pd

NIM. 21204032023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Aulia, S.Pd
NIM : 21204032024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan Dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas
pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari terdapat instansi yang
menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-
benarnya.

Yogyakarta, 12 September 2023

Yang menyatakan



Reza Aulia, S.Pd

NIM : 21204032024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2986/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KARAKTER CINTA DAMAI UNTUK ANAK USIA DINI

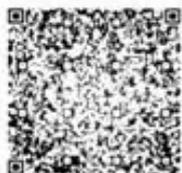
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZA AULIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032024
Telah diujikan pada : Selasa, 26 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

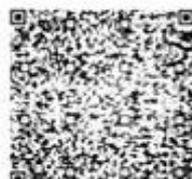
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 65260c8b674b7

 Penguji I
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED
Valid ID: 651f920a1b743

 Penguji II
Lailatu Rohmah, S.Pd.L, M.S.I
SIGNED
Valid ID: 651f97de54809



 Yogyakarta, 26 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 652b155467e99

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN POP-UP BOOK SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN KARAKTER CINTA DAMAI
UNTUK ANAK USIA DINI

Nama : Reza Aulia
NIM : 21204032024
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

(*Hibana*)

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

(*Suyadi*)

Penguji II : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I

(*Rohmah*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 September 2023

Waktu : 13.00-14.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,90

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Selelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN *POP-UP BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER CINTA DAMAI UNTUK ANAK USIA DINI

Yang ditulis oleh:

Nama : Reza Aulia, S. Pd

NIM : 21204032024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M. Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 September 2023
Pembimbing,



Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd
NIP. 197008012005012003

MOTTO

Tua Adalah Takdir, Masa Depan Adalah Pilihan

(Pesan Ibu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Reza Aulia, NIM. 21204032024. Pengembangan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran karakter cinta damai untuk anak usia dini. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui: (1) Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran karakter cinta damai (2) Kelayakan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran karakter cinta damai (3) Efektivitas *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran karakter cinta damai.

Perkembangan zaman sekarang begitu banyak perilaku buruk seperti *pembullying* yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan tak jarang terjadi di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya karakter yang baik pada diri seseorang, karena dasarnya pendidikan karakter mengajarkan bagaimana cara seseorang dalam berperilaku. Karakter cinta damai perlu ditanamkan sejak usia dini karena pendidikan pada masa usia dini merupakan pondasi awal pendidikan untuk seseorang. Pendidikan membutuhkan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Maka hadirilah media *Pop-Up Book* sebagai upaya untuk mempermudah dalam penyampaian materi pendidikan karakter. Media ini berbentuk buku di dalamnya terdapat gambar yang memberikan efek timbul sehingga media ini menarik bagi anak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE. Responden dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Annur 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Uji validitas produk menggunakan uji kelayakan dan uji efektivitas. Produk uji kelayakan menggunakan rumus pencarian NP. Sedangkan uji efektivitas produk menggunakan *uji t* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media *Pop-Up Book* dikembangkan menggunakan model desain ADDIE yaitu analisis mencakup analisis kinerja dan analisis kebutuhan, design dilakukan dengan cara menentukan rancangan media baik bentuk, tema dalam cerita, dan penentuan karakter yang akan dimuat dalam media. Development dilakukan dengan pembuatan produk disesuaikan dengan hasil design sehingga menjadi *Pop-Up Book*. Implementation dilakukan dengan penerapan media di sekolah yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Evaluation dilakukan dengan mengumpulkan kritik dan saran dari validator dan penilaian anak. Media *Pop-Up Book* dikatakan layak atas penilaian dari ahli media dengan mendapat nilai 98% dan 100%, penilaian ahli materi mendapat nilai 94%, dan respon guru mendapat nilai 94%. Media dikatakan efektif ditunjukkan dengan *Uji T* menggunakan bantuan *SPSS 26* model *One Simple Pretest-Posttest Design* dan mendapatkan hasil 0,00 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum diterapkannya media dengan rata-rata 64, kesimpulannya media efektif untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak usia dini.

Kata kunci: Media Pembelajaran *Pop-Up Book*, Karakter Cinta Damai, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Reza Aulia, NIM. 21204032024. *Development of Pop-Up Book as a medium for learning peace-loving characters for early childhood. Thesis. Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

The purpose of this research is to find out: (1) Development of Pop-Up Book learning media as a medium for learning peace-loving characters (2) Feasibility of Pop-Up Book as a medium for learning peace-loving characters (3) Effectiveness of Pop-Up Book as a medium for learning peace-loving characters.

The development of today's times is a lot of bad behavior such as bullying that occurs in the community and even not infrequently also occurs in schools. This happens because of the lack of good character in a person, because basically character education teaches how a person behaves. The character of peace-loving needs to be instilled from an early age because education in early childhood is the initial foundation of education for a person. Education requires the right learning media so that educational goals are maximally achieved. So Pop-Up Book media is present as an effort to facilitate the delivery of character education material. This media is in the form of a book in which there are images that provide a raised effect so that this media is attractive to children and can be used in learning activities.

This research method uses the type of R&D research with the ADDIE development model. Respondents in this study were group B children at Annur 2 Yogyakarta Kindergarten. The data collection technique used a questionnaire with Likert scale measurements. The product validity test uses feasibility test and effectiveness test. The feasibility test product uses the NP search formula. While the product effectiveness test uses the t test with the One Group Pretest-Posttest Design model.

The results showed that Pop-Up Book Media was developed using the ADDIE design model, namely analysis includes performance analysis and needs analysis, design is done by determining the media design both in shape, theme in the story, and determining the characters that will be contained in the media. Development is done by making the product adapted to the results of the design so that it becomes a Pop-Up Book. Implementation is done by applying media in schools that are used in learning by teachers. Evaluation is done by collecting criticism and suggestions from validators and children's assessments. Pop-Up Book media is said to be feasible on the assessment of media experts by getting 98% and 100%, material expert assessment gets 94%, and teacher response gets 94%. The media is said to be effective as shown by the T test using the help of SPSS 26 One Simple Pretest-Posttest Design model and getting the results of 0.00 which is less than 0.05 which means that there is a difference between after and before the application of the media with an average of 64, the conclusion is that the media is effective for improving the development of peace-loving characters in early childhood.

Keywords: Pop-Up Book Learning Media, Peaceful Character, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah SAW sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “Pengembangan *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Karakter Cinta Damai Untuk Anak Usia Dini” secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M. A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing Akademik (DPA).

4. Prof. Hj. Na'imah, M. Hum selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Dr. Hibana, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Kepala sekolah dan guru TK Annur 2 Maguwoharjo Yogyakarta selaku tempat penelitian.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Abdullah dan Ibu Mariasni yang selalu mendoakan, mengasihi, dan menyayangi putrinya dengan penuh keikhlasan dan semangat yang tinggi.
8. Segenap teman seperjuangan Program Magister PIAUD 2022 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memeberi dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi magister.

Harapan penulis semoga semua yang ada dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca, terlebih bagi penulis sendiri. Maka jika ada kesalahan dalam penulisan diharapkan kritik konstruktif dari para akademisi dan juga semua pembaca guna meningkatkan kualitas dalam aspek penulisan.

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis,



Reza Aulia, S. Pd

NIM: 21204032024

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Pengembangan	9
F. Manfaat Pengembangan	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan	10
H. Landasan Teori	14
I. Sistematika pembahasan.....	42
BAB II METODE PENELITIAN.....	44
A. Model Pengembangan	44
B. Prosedur Pengembangan	45
C. Desain Uji Coba Produk.....	51

D. Desain Uji Coba Lapangan.....	53
E. Subjek Uji Coba	53
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	55
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Pengembangan Awal Media <i>Pop-Up Book</i>	62
B. Hasil Uji Coba Produk	79
C. Revisi Produk Akhir.....	104
D. Analisis Hasil Media <i>Pop-up Book</i>	104
E. Keterbatasan Penelitian	121
BAB IV PENUTUP	122
A. Simpulan Tentang Produk.....	122
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	123
C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 18 Karakter Anak Usia Dini	33
Tabel 2. 1 Tahap Pengembangan Model ADDIE	51
Tabel 2. 2 Skala Penilaian	56
Tabel 2. 3 Kriteria Kelayakan Media <i>Pop-Up Book</i>	57
Tabel 2. 4 Desain Penelitian one-group pretest-posttest	58
Tabel 3. 1 Tujuan Pembelajaran Dari Materi Cerita	70
Tabel 3. 2 Hasil Jawaban Angket Ahli Media	80
Tabel 3. 3 Perbaikan Media Pada Ahli Media Pertama	83
Tabel 3. 4 Tabel Perbaikan Ahli Media Kedua	84
Tabel 3. 5 Hasil Jawaban Angket Ahli Media	84
Tabel 3. 6 Hasil Jawaban Angket Ahli Materi	87
Tabel 3. 7 Desain Awal dan Setelah di Perbaiki	89
Tabel 3. 8 Hasil Jawaban Angket Ahli Materi	90
Tabel 3. 9 Hasil Jawaban Angket Respon Guru	92
Tabel 3. 10 Hasil Pretest penggunaan media <i>Pop-up Book</i>	94
Tabel 3. 11 Hasil Pretest Anak	96
Tabel 3. 12 Hasil Posttest Anak	99
Tabel 3. 13 Hasil Posttest Anak	101
Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 3. 15 Uji Hipotesis	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Media Pembelajaran.....	17
Gambar 1. 2 Pop-Up Book.....	22
Gambar 1. 3 Konsep Pendidikan Karakter.....	30
Gambar 1. 4 Indikator Karakter Cinta Damai.....	41
Gambar 2. 1 Model Pengembangan ADDIE.....	46
Gambar 3. 1 Indikator Karakter Cinta Damai.....	69
Gambar 3. 2 Tampilan Media <i>Pop-Up Book</i>	73
Gambar 3. 3 Bentuk File Setelah Digabungkan.....	109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan karakter anak usia dini diharapkan dapat membangun sikap dan perilaku yang baik. pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Tertulis dalam UUD Pasal 1 Sisdiknas Tahun 2003 bahwa salah tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi anak agar memiliki akhlak mulia, kecerdasan dan kepribadian yang baik ¹ Pendidikan karakter mengajarkan bagaimana seorang anak berperilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di suatu lingkungan. Memberikan stimulasi pendidikan karakter pada usia dini diperlukan karena pada masa tersebut anak memiliki perkembangan yang begitu pesat, sehingga stimulasi yang baik akan membuat perkembangan anak berkembang secara optimal. oleh sebab itu diperlukan upaya stimulasi secara menyeluruh yang melibatkan pengasuhan, kesehatan, perlindungan dan pendidikan. Pendidikan anak memfasilitasi seseorang dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya serta aspek-aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak termasuk perkembangan karakter dan perilaku anak.

¹ Moh. Syaiful Bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–2880.

Melihat pada zaman sekarang begitu banyaknya kasus yang memperlihatkan tentang kurangnya karakter cinta damai. Indikasi yang muncul di zaman sekarang begitu banyak peristiwa yang menunjukkan perilaku yang rendahnya rasa cinta damai dalam diri seseorang. kasus seperti *bullying* yang terjadi di sekolah sesuai dengan data pada tahun 2020 KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari tahun 2011 samapi 2019 ada 2.473 kasus bulliying baik di pendidikan maupun di media sosial.² Data hasil riset *Programme for International Students Assessment (PISA)* 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*) di Indonesia sebanyak 41,1%.³ Hadirnya Pendidikan diharapkan memberikan pembinaan dalam proses pembelajaran agar menghasilkan generasi bangsa yang memiliki karakter baik, dimulai dari kegiatan dan pengajaran di dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran untuk membentuk karakter cinta damai anak.

Proses dalam pembentukan karakter seseorang sangat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang di masa depan. Pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan yang dimiliki setiap orang. Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia khususnya kader-

² Tim KPAI, 2020. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, 5 6 (2021).

³ Tim Unicef, *Perundungan Di Indonesia: Fakta-Fakta Kunci, Solusi, Dan Rekomendasi*, 2020, <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>.

kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dedikasi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini.⁴ Artinya pendidikan karakter ini diharapkan dapat membentuk suatu perilaku yang baik sehingga akan menjadi sifat yang akan dibawa sampai ia dewasa.

Karakter cinta damai merupakan suatu sikap yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku menghargai orang lain. Karakter cinta damai dapat dilihat dari perkataan dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dapat mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Dengan adanya pemberian stimulasi karakter cinta damai diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kasus *bullying* yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karakter cinta damai mengajarkan seorang anak untuk memiliki rasa peduli kepada sesama, memiliki rasa empati, simpati, memberikan rasa aman dan diterima oleh lingkungannya. Sikap cinta damai juga mempengaruhi anak dalam bersosialisasi di lingkungan, mengajarkan bagaimana anak harus bersikap kepada orang lain.

Anak usia dini membutuhkan sebuah bimbingan dan pengajaran dari orang dewasa disekitarnya, baik orang tua, guru dan lingkungan di tempat anak tinggal. Stimulasi yang diberikan seorang guru kepada anak diharapkan memiliki ide dan inovasi dalam program pembelajaran agar bisa mencetak

⁴ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

generasi Indonesia yang cakap, unggul dari berbagai aspek. Data hasil observasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwasanya pembelajaran yang ada di sekolah saat ini belum seutuhnya menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter cinta damai. Dalam hal ini perlu adanya fasilitas pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran kepada anak dalam pendidikan karakter agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal. media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat yang dapat memberikan makna seara nyata kepada anak, membantu anak dalam memahami isi materi yang diampaikan guru sehingga guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang ada.

Hasil observasi yang telah dilakukan di TK Annur 2 bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah kurang dalam membahas tentang karakter cinta damai. Penggunaan media pembelajaran cinta damai yang digunakan kurang menarik sehingga anak-anak tidak terlalu tertarik ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Selanjutnya dari permasalahan tersebut anak kurang memahami dari penjelasan yang telah guru sampaikan, hal ini menyebabkan minat belajar anak menjadi kurang. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut, saat pembelajaran terkadang guru menggunakan media buku bergambar dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan karakter cinta damai kepada anak. Namun, hal tersebut juga masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran tersebut,

hal ini juga memicu beberapa anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan diatas menunjukkan perlu adanya sebuah media yang menarik untuk mendukung dalam menerapkan pembelajaran yang diberikan untuk anak. Sebuah media yang menarik, agar anak berfokus pada pembelajaran tersebut, dan media tersebut dapat mendukung guru dalam memberikan pembelajaran untuk mengembangkan karakter pada anak. Media ini juga dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Untuk mendukung meningkatkan pendidikan karakter cinta damai anak dapat dirangsang melalui media pembelajaran. Maka dari permasalahan tersebut berinisiatif mengembangkan media *pop-up* untuk media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan karakter cinta damai anak usia dini.

Media *Pop-Up Book* adalah buku yang memiliki bagian dengan unsur tiga dimensi. Menurut Umayah media yang berbasis visualisasi yang berdimensi dapat menjadikan tampilan buku lebih menarik, sehingga pesan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pembaca.⁵ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa media *pop-up book* merupakan media yang menakjubkan

⁵ Febri Ukhtinasari. Mosik. Sugiyanto, "Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Fisika Materi Alat-Alat Optik Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas," *Unnes Physics Education Journal* 6, no. 2 (2017): 77–83.

dan memiliki objek-objek yang menarik saat dibuka sehingga membuat anak tertarik saat digunakan. Media *pop-up book* merupakan media yang terbuat dari kertas lipatan dan tersusun dari komponen-komponen yang menarik lalu dikemas dalam sebuah buku. Seperti pernyataan Bluemel dan Taylor *pop-up book* merupakan sebuah buku yang menawarkan potensi gerakan dan interaksi dalam mekanisme atau teknik penggunaan kertas, seperti mekanisme melipat, menggulung, menggeser, menyentuh, atau memutar.⁶ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *pop-up book* tersebut tidak hanya berupa media yang berbentuk buku tetapi di dalamnya mengandung elemen-elemen yang menarik dari kertas sehingga terbentuk sesuai dengan desain *pop-up book* tersebut dan hal ini membuat buku akan lebih menarik jika digunakan.

Media *pop-up book* terbukti dapat meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfatun Nisa,dkk, dengan judul perancangan buku cerita *pop-up book* berbasis karakter untuk menanamkan karakter peduli sosial anak usia dini. Dalam penelitian Luthfatun Nisa,dkk, telah disebutkan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar pada anak.⁷ Hasil penelitiannya adalah pemilihan tampilan buku cerita berupa *pop-up book* dianggap tepat karena dapat menyajikan tampilan yang lebih nyata, serta dapat meningkatkan

⁶ Pembelajaran Pop-up Book et al., "Penggunaan Media," *PHONOLOGIE : Journal Of Language and Literature* 1, no. 2 (2021): 76–82.

⁷ Luthfatun Nisa, Wuri Wuryandani, and Mayang Masradianti, "Perancangan Buku Cerita Pop-Up Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini," *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 205–218.

ketertarikan anak sehingga anak lebih fokus dalam proses pembelajaran. Hadirnya media *pop-up book* dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran yang mendukung peningkatan pendidikan karakter cinta damai anak usia dini, *pop-up book* berisikan materi ataupun gambar-gambar yang sesuai dengan karakter cinta damai anak lalu dikemas sesuai indikator cinta damai anak usia dini. *pop-up book* memiliki bentuk gambar yang menarik perhatian anak sehingga akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membuat anak tidak jenuh dalam melakukan aktifitas belajar.

B. Identifikasi masalah

Merujuk kepada uraian latar belakang, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya media yang membahas tentang karakter cinta damai anak usia dini.
3. Kurang menariknya media yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
4. Anak menjadi kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Kurang fokus nya anak terhadap materi yang disampaikan.
6. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah serta identifikasi yang telah di paparkan di atas maka dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar.
2. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan.
3. Kurangnya minat anak dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Kurang fokus nya anak pada saat proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran karakter cinta damai anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan media *pop-up book* untuk meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini?
3. Bagaimana keefektifan media *pop-up book* untuk meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media *pop-up book* yang dapat meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan media *pop-up book* yang dapat meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini.
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan media *pop-up book* yang dapat meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil dan penjelasan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membawa penemuan-penemuan baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan dan referensi bagi programmer dalam pengembangan media pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, serta dapat membantu peserta didik dalam mendapat gambaran mengenai isi dalam cerita tersebut.

2. Bagi Guru

Memberikan inspirasi dan acuan dalam pengembangan media pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberi masukan agar pihak sekolah dapat lebih mengedepankan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai bahan ajar, guna memperbaiki kualitas pendidikan kedepannya.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian yang relevan untuk penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Disertasi oleh Aas Siti Sholichah pada Tahun 2019 dari Universitas dan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) atau disebut juga *content analysis* (analisis isi). Penelitian yang berjudul ‘ Pendidikan Karakter Anak Prabalig Berbasis Al-Qur’an ‘ Disertasi ini menemukan bahwa metode dalam pendidikan karakter anak prabalig adalah dengan metode mengasuh berkesadaran, dimana orang tua menyadari keadaan anak, selanjutnya metode tazkiyatunnafs, yaitu upaya

untuk membersihkan diri, selanjutnya keteladanan, pembiasaan dan komunikasi.⁸ Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan media yang digunakan juga berbeda. Penelitian oleh Aas Siti Sholichah menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *Pop-up*.

2. Penelitian Tesis oleh Kholida Munasti Tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menggunakan metode R&D (Pengembangan) dengan judul “ Pengembangan Miracle Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya bahwa kelayakan media *Miracle Book* dilihat dari hasil penilaian atau validasi dari ahli media sebesar 100% dengan kategori kelayakan media sangat layak. Sedangkan pada penilaian ahli materi peneliti mendapatkan nilai sebesar 100% dari ahli materi dengan kategori kelayakan media sangat layak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan terletak pada penggunaan media, penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *pop up*.
3. Penelitian Tesis oleh Syaefudin Tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif dengan judul

⁸ Syaefudin, “Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa (Studi Kasus Di SMP PIRI 1 Yogyakarta),” 2018.

“ Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa”. Hasil penelitian ini (1) Kepala sekolah SMP PIRI 1 Yogyakarta menerapkan tipologi kepemimpinan demokratik dan paternalistic. (2) Menerapkan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan dan segan), selalu bersikap sabar dan tidak gampang marah, serta membiasakan keteladanan dan bertutur kata baik. (3) Membentuk karakter cinta damai siswa dilakukan bersama-sama oleh masyarakat dengan metode eklektik. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan penelitian oleh Syaefudin menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya juga pada media yang akan dikembangkan yaitu media *pop-up*. Selain metode penggunaan media yang berbeda, penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di TK/PAUD.

4. Penelitian Jurnal Yoddie Y. I. Babuta dan Dwi Wahyurini Tahun 2014 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dengan judul “ Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun ”. Hasil Penelitiannya bahwa media *pop up* adalah sarana yang tepat dalam pendidikan anak usia dini, karena buku *pop-up* merupakan buku visual yang menarik dan dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak jika orang tua anak membacakan buku cerita tersebut kepada anak mereka. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode

penelitian, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan penelitian oleh Yoddie Y. I. Babuta dan Dwi Wahyurini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁹

5. Penelitian Jurnal Andini Linarsih , Marmawi R , Desni Yuniarni , Dian Miranda Tahun 2023 Universitas Tanjungpura, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan judul ‘ ‘ Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Menginternalisasi Nilai Cinta Damai bagi Anak Usia Dini ‘ ‘. Hasil penelitian Nilai Cinta Damai mencerminkan sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain dengan menghindari kekerasan, konflik, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, serta memandang setara teman sebaya. Internalisasi nilai cinta damai kepada anak didik dapat dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Strategi yang dapat diterapkan guru untuk menginternalisaikan nilai cinta damai berupa komunikasi, keteladanan, pembiasaan dan bercerita.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan penelitian oleh Andini Linarsih , Marmawi R , Desni Yuniarni , Dian Miranda menggunakan penelitian kualitatif.

⁹ Octaviyanti dwi Wahyurini and Yoddie Yanuar Iryawan Babuta, “Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi Dan Cinta Damai Untuk Anak Usia 3-5 Tahun,” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 3, no. 1 (2014): 1–5.

Selain metode penggunaan media yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media *pop-up*.¹⁰

H. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa makna. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai untuk penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media pengajaran pada hakekatnya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep tertentu., media pembelajaran juga mempunyai peranan dalam kegiatan pembelajaran seperti suatu sarana menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan di dalamnya. Artinya setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.¹¹ Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah suatu yang digunakan untuk menstimulasi pengetahuan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempengaruhi suatu efektifitas dari suatu proses pembelajaran.

¹⁰ Andini Linarsih et al., "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Menginternalisasi Nilai Cinta Damai Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1745–1753.

¹¹ Swantyka Ilham Prahesti and Syifa Fauziah, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 505–512.

Media pembelajaran juga dimaknai sebagai perantara atau pengantar pembelajaran. Media pembelajaran ialah suatu perantara atau suatu pengantar proses pengetahuan yang berarti media pembelajaran suatu alat komunikasi, media seperti televisi, film, bahan yang di cetak, yang dikembangkan menjadi suatu media pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran.¹² Media pembelajaran merupakan suatu sarana fisik yang digunakan sebagai penyampaian pesan, isi serta materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbentuk cetak ataupun bisa didengar dan di lihat. Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa media pembelajaran ialah sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan sebuah pesan, menstimulasi pemikiran, sebuah perasaan dan keinginan peserta didik hingga anak-anak merasa tertarik untuk mempelajari dan mengikuti kelas.

Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas. Media pembelajaran yang menarik akan membuat anak merasa tertarik untuk melihatnya dan memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan. Menurut Teni Nurrita Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna

¹² Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2020): 93–97, http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.

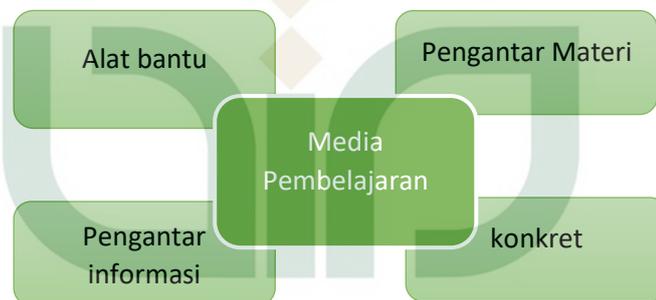
pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹³ Media pembelajaran berkembang dengan pesatnya perkembangan zaman, diharapkan seorang guru mempunyai ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan anak-anak merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan anak dengan berbagai jenis media, lewat media pembelajaran bisa menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi stimulasi bagi anak dalam proses pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan seperti pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai guru harus dapat memilih media

¹³ Teni Nurrita, "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT* 03 (2018): 171–187.

pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau benda yang dapat dijadikan pengantar pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan secara konkrit. Penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah untuk mengerti dan memahami informasi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. 1 Media Pembelajaran

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Hamalik mengemukakan bahwa

pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton menyebutkan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:¹⁴

1. Materi pelajaran dapat diseragamkan

Pendidik mungkin memiliki penafsiran yang berbeda-beda atau beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan seragam.

2. Menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat disampaikan melalui audio atau visual. media dirancang dengan menarik sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan informasi yang disampaikan jelas dapat dimengerti oleh peserta didik.

3. Lebih interaktif

Jika media pembelajaran dirancang dengan menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, maka pembelajaran akan lebih aktif. Anak-anak bisa mengeksplorasi media tersebut dan adanya tanya jawab di dalam

¹⁴ Rohani Isran Rasyid Karo-Karo, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal AXIOM VII*, no. 1 (2018): 91–95.

kegiatan pembelajaran. Namun jika tanpa media pembelajaran hanya akan berjalan satu arah saja.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Sering terjadi guru banyak menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi. Namun jika menggunakan media pembelajaran tentu waktu yang dihabiskan tidak sebanyak itu.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya efisien namun membantu anak menyerap materi ajar yang disampaikan guru dengan mudah.

6. Fungsional

Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, ada atau tanpa guru.

7. Menumbuhkan sikap positif anak

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat anak merasa semangat untuk belajar sehingga menambah rasa penasaran anak terhadap materi yang disampaikan. membuat anak lebih mengapresiasi apa yang disampaikan oleh guru.

8. Lebih positif dan produktif.

Dengan menggunakan media pembelajaran, lebih menghemat tenaga guru dalam pengulangan secara lisan, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih, memberikan arahan dan motivasi kepada anak.

2. Media Pembelajaran *Pop-up Book*

Ada beberapa makna terkait media pembelajaran *Pop-Up Book*. *Pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi.¹⁵ *Pop-up book* merupakan media yang berbentuk buku, jika dibuka maka akan memberikan efek timbul dan menarik gambar yang telah dicantumkan pada buku tersebut. Buku *pop-up book* sangat menarik jika digunakan, karena pada gambar *pop-up* dapat bergerak jika dibuka dan memberikan efek tiga dimensi. *Pop-Up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian-bagian yang dapat bergerak, berdiri dan memunculkan unsur tiga dimensi. Sekilas *pop-up* hampir sama dengan origami dimana keduanya sama-sama seni melipat kertas.

Pop-Up merupakan karya seni yang berbentuk buku tiga dimensi. Ann Muntanoro menjelaskan *Pop-Up* yaitu merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi.¹⁶ *Pop-Up Book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar

¹⁵ Anisah Khoirotn, Achmad Yanu Alif Fianto, and Abdullah Khoir Riqqoh, "Perancangan Buku *Pop-up* Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah," *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 1 (2014): 134–141, <http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/385>.

¹⁶ Hardiningrum Andini, "Efektifitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 77–88.

tampak berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi serta perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin. *Pop-Up Book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halaman yang dibuka akan menampilkan sebuah gambar timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.¹⁷ Media *Pop-Up* ini dapat meningkatkan antusias anak dalam berbicara dan bercerita mengenai gambar dan kumpulan gambar yang mereka lihat di dalam buku.

Media *Pop-Up Book* memiliki berbagai manfaat, diantaranya:¹⁸

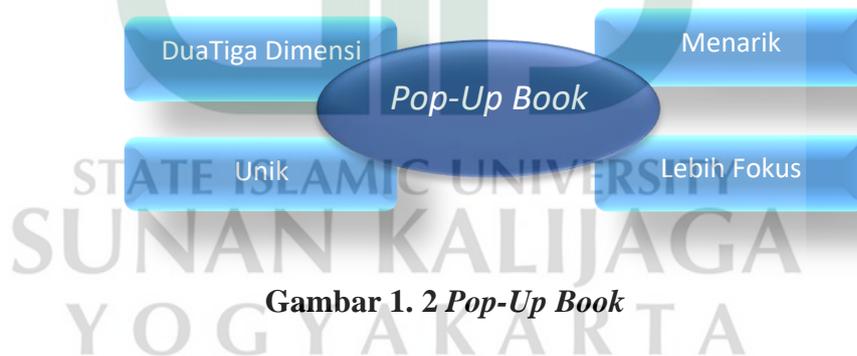
- a. Mengajarkan kepada anak untuk lebih menghargai sebuah buku seperti merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua, hal ini dikarenakan *pop-up book* mempunyai bagian yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *pop-up book*. (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- c. Meningkatkan kreatifitas anak.
- d. Menumbuhkan imajinasi anak.

¹⁷ Rahma Setyanigrum, "Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi," *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, no. 2016 (2020): 217–219.

¹⁸ Ibid.

- e. Meningkatkan pengetahuan anak maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.
- f. Menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca.

Beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan buku yang memiliki efek tiga dimensi. *Pop-Up book* ketika dibuka akan memperlihatkan efek muncul yang membuat anak-anak tertarik dan antusias. *Pop-Up book* memiliki manfaat seperti, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Media *Pop-Up book* membuat banyak kejutan dan ketertarikan didalamnya sehingga merangsang imajinasi anak, membuat anak lebih kreatif, serta menambah pengetahuan baru kepada anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. 2 *Pop-Up Book*

a. Konsep Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up* dibuat berdasarkan kekhawatiran terkait isu-isu lingkungan yang sering kali terjadi karena kurangnya rasa cinta damai. Isu-isu lingkungan yang begitu banyak seperti, *pembullying* dan tawuran antar

sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya rasa simpati, empati dan rasa aman anak terhadap lingkungannya. Sesuai dengan hasil observasi didapati bahwa media pembelajaran karakter cinta damai sangat sedikit dan kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat tema karakter cinta damai agar dijadikan media pembelajaran pada anak sejak dini dan menjadikannya sebuah media pembelajaran edukatif. Mengingat pendidikan karakter cinta damai harus diajarkan sejak dini agar anak memiliki nilai-nilai moral dan perilaku yang baik.

Penggunaan media pembelajaran karakter cinta damai yang digunakan terlihat kurang menarik. Penggunaan media pembelajaran terkait cinta damai hanya menggunakan buku cerita dan tidak ada buku yang secara khusus membahas karakter cinta damai. Sebagai solusinya, pengembangan media *Pop-Up* dibuat untuk membantu menyediakan media pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter cinta damai anak usia dini. Media pembelajaran *Pop-Up* merupakan sebuah buku yang bertema cinta damai, didalamnya terdapat sebuah cerita yang memuat semua indikator cinta damai anak usia dini. Ada beberapa indikator yang akan dimuat ke dalam media pembelajaran edukatif *Pop-Up*, antara lain (1) Anak memiliki keinginan dan senang saat bekerja secara berkelompok, (2) anak memiliki rasa ingin berbagi kepada teman, (3) anak menghargai orang lain, (4) anak memiliki rasa empati terhadap orang lain, (5) Anak tidak memiliki rasa

ingin menang sendiri (6) anak memberi rasa aman dan senang atas kehadirannya di sekolah atau di lingkungan sekitar.

Pembuatan media pembelajaran *Pop-Up bok* juga memperhatikan aspek edukasi, teknis dan estetika yang sesuai untuk anak usia dini. Aspek edukatif dapat dilihat dari berbagai macam pembelajaran yang disediakan di dalam buku sesuai dengan tujuan awal buku yaitu untuk meningkatkan rasa cinta damai anak. Aspek teknik dilihat dari pemilihan bahan yang digunakan untuk membuat *Pop-Up book* seperti pemilihan bahan yang tidak berbahaya, tahan lama serta memiliki ukuran yang sesuai. Aspek estetika dilihat dari pemilihan warna, gambar dan keindahan bentuk dari media *Pop Up Book*.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media *pop-up book*.

1. Kelebihan Media *Pop-Up Book*

- a. Sifatnya kongkret; gambar pada media *Pop-Up book* lebih realistis menunjukkan pokok masalah.
- b. Gambar pada media *Pop-Up book* dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Adanya permasalahan seperti; tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Objek gambar yang muncul dapat menarik perhatian dan minat anak.

- d. Penggunaan media dapat digunakan berulang-ulang.
- e. Menstimulasi anak untuk suka membaca buku.
- f. Melatih anak memahami bahasa tulisan.

2. Kekurangan Media *Pop-Up Book*

- a. Gambar *Pop-Up book* hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- c. Tidak adanya audio sehingga materi yang disampaikan hanya fokus pada gambar dan tulisan saja.
- d. Masih ditempel secara manual sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang masuk dalam program pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter dapat diartikan suatu program pendidikan yang direncanakan guna mendapatkan hasil tentang sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan aturan yang berlaku di suatu lingkungan. Pendidikan karakter juga mendidik peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan seperti etika di dalam masyarakat, sikap dan prestasi belajar anak.¹⁹ Program pembelajaran ini juga melatih anak untuk bersikap jujur, sopan santun, bekerja keras, menghargai, menghormati orang

¹⁹ Yayang Furi Furnamasari Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5No (2021): 8154.

lain, tanggung jawab, sikap toleransi, kemandirian, kebebasan dari prasangka, sikap peduli, empati, pertimbangan, kasih sayang, dan rasa hormat antar sesama. Dari itu pendidikan karakter membuat seseorang memiliki perilaku baik yang menjadi bekal untuk hidup di masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran kepada anak dalam mengambil suatu keputusan dengan bijaksana. Pendidikan karakter yang diberikan menjadi bekal untuk hidup pada suatu masyarakat dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter juga meningkatkan pengetahuan peserta didik, meningkatkan keterampilan serta mampu memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya.²⁰ Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu menumbuhkan nilai-nilai moral pada individu, agar individu tersebut memahami ketika di usia anak-anak, mereka melakukan yang terbaik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, serta sesuai dengan kapasitas yang anak miliki. Pendidikan karakter ialah pilar yang paling utama dalam menciptakan perilaku yang baik dengan melalui pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua dan guru.

Pendidikan karakter merupakan pondasi pertama seseorang untuk hidup di masyarakat. Agus Wibowo memberikan penjelasan bahwasanya suatu pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpendidikan serta mampu hidup pada perkembangan

²⁰ Ibid.

zaman sekarang ini, karna nilai karakter adalah perilaku yang dibutuhkan ketika hidup di dalam masyarakat.²¹ Samanani dan Hariyanto mengemukakan bahwa pendidikan karakter mempunyai 18 nilai, diantaranya : Jujur, Religius, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, patriotisme, kreatif, rasa ingin tahu, cinta damai, demokratis, persahabatan, melestarikan lingkungan, suka membaca, kepedulian sosial, rasa hormat dan tanggung jawab, mengenali keunggulannya. Dari 18 nilai yang telah disebutkan ada empat nilai yang bersinergi dengan sebuah nilai multicultural, yaitu nilai demokrasi, toleransi, damai dan menghormati.

Pendidikan karakter di sekolah harus memiliki prioritas yang utama untuk membentuk karakter anak usia dini. Upaya yang dapat dilakukan seperti mengenalkan tentang pendidikan karakter kepada staf, menganalisis kebudayaan moral dan intelektual di sekolah, merencanakan program pendidikan karakter dengan wali kelas, memilih strategi yang harus dilakukan, memiliki penilaian sebagai bentuk evaluasi dalam membentuk pendidikan karakter secara optimal. Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan terlihat dari sikap dan tingkah lakunya. Karakter merupakan suatu dorongan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Dengan demikian karakter mencakup beberapa nilai yang penting untuk ditingkatkan, diantaranya nilai sikap, tingkah laku dan moral.

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 2021.

Seseorang akan dianggap mempunyai karakter yang baik apabila ia mempunyai perilaku tertentu. Karakter seseorang dapat dinilai dari kebiasaan dan perilaku dalam kesehariannya karena karakter akan terlihat dari kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang sering kita perhatikan di kehidupan sehari-hari.²² Cronbach mengemukakan bahwa karakter bukan suatu entitas yang dapat memisahkan suatu kebiasaan dengan suatu gagasan. Karena karakter merupakan suatu aspek perilaku, sebuah rasa kepercayaan, rasa perasaan dan tindakan yang saling berkaitan dengan nurani. Setiap nilai-nilai karakter yang mau di ubah berarti harus mengatur ulang beberapa elemen yang terkandung di dalamnya seperti pengetahuan moral, tindakan moral dan perasaan moral.²³ Seseorang yang memiliki elemen tersebut di dalam dirinya maka orang tersebut dapat dikatakan baik secara moral. Jika orang tersebut sudah memiliki ke tiga elemen di atas, ia memiliki kebiasaan berpikir, mempunyai perasaan atau moral, serta mempunyai tindakan dan perilaku yang baik-baik kepada manusia maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter anak usia dini terbentuk dari contoh dan kebiasaan orang-orang di sekitarnya. Anak dapat mengambil informasi bisa dari orang tuanya atau keluarganya, guru-gurunya, teman sebayanya maupun masyarakat

²² Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.

²³ Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Edueksos* III, no. 2 (2014): 45–57.

sekitarnya.²⁴ Dari merekalah pondasi awal karakter seorang anak itu terbentuk, jadi sangat fatal jika pondasi karakter awal anak itu kurang bagus maka akan menyebabkan masa dewasa anak akan terganggu. Pendidikan karakter distimulasi sejak usia dini karena itu akan menjadi kebiasaan yang baik untuk menuju dewasa dan berbangsa. Karakter suatu bangsa akan kuat apabila memiliki rakyat yang mempunyai karakter yang kuat pula apalagi ditanamkan pada generasi muda penerus bangsa. Generasi muda merupakan penerus bangsa, jika generasi nya mempunyai karakter yang kuat, maka bangsa juga memiliki karakter yang sama. Dan diharapkan nilai-nilai karakter yang ada pada generasi bangsa dapat di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pemaparan di atas telah menjelaskan bagaimana pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini. Pendidikan nilai-nilai karakter ini bukan suatu program yang baru dalam dunia pendidikan, ia telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Pendidikan merupakan suatu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Suatu pendidikan dimulai dengan suatu keinginan, kesadaran, perhatian, perasaan, pengetahuan, kepercayaan yang membentuk kebiasaan. Dengan demikian konsep pendidikan karakter dapat dilihat sebagai berikut:²⁵

²⁴ Laily Fitriani, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah," *Aciece* 3 (2018): 247–256, <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/101>.

²⁵ Sulaiman Jazuli, "Pendidikan Karakter (Perspektif Tafsir Al-Mishba h Dan Kitab Shahih Bukharidan Shahih Muslim)," *Tesis*, 2016, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6992/12/AWAL.pdf>.



Gambar 1. 3 Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Muatan pembelajaran dalam perencanaannya mengajarkan tentang norma-norma, sikap, perilaku dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Dalam pendidikan karakter ini di ajarkan tentang sikap sopan-santun, toleransi, kerja keras, kemandirian dan berbagai ilmu yang berhubungan dengan karakter seseorang.²⁶ Setiap program pengajaran tentang karakter telah mencakup tentang pengajaran dan sebuah rasa kepercayaan termasuk pada rasa kejujuran, sopan santun, serta rasa toleransi terhadap sesama makhluk hidup terlepas banyaknya perbedaan antar manusia. Rasa peduli terhadap sesama termasuk kepada kebaikan hati, rasa simpati, empati, kemurahan hati, suatu amal yang

²⁶ Nadzir.m, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *pendidikan agama islam* 2, no. 1 (2013): 88–100.

dikerjakan termasuk kepada rasa hormat antar sesama, otoritas terhadap hukum yang berlaku.²⁷

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan cara berperilaku seseorang dengan lingkungannya. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang sikap dan rasa sopan santun, akan tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana seorang anak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah ia pilih.²⁸ Anak dapat meningkatkan berbagai ilmu pengetahuannya dan kreativitasnya dalam berkreasi dan mengeksplor sesuatu yang ada di lingkungannya, tentunya seseorang guru memberikan kesempatan tersebut kepada anak agar anak belajar bagaimana ia bisa bertanggung jawab atas pilihannya dan mengetahui apa yang menjadi minatnya.²⁹ Banyak hal yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter, salah satunya ialah menjadikan seorang peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari, kebiasaan-kebiasaan baik ini akan menjadi suatu pembiasaan dan menjadi suatu karakter baik di dalam diri peserta didik.

Sekolah berperan penting dalam proses menanamkan pendidikan karakter pada anak. Sutiyono menjelaskan bahwa dalam lingkup pendidikan ini tidak hanya berurusan dengan penanaman nilai bagi peserta didik. Namun,

²⁷ Wayan Sadia, "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran SAINS," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2013): 209–220.

²⁸ Fitriani, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah."

²⁹ Sadia, "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran SAINS."

merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menempatkan setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.³⁰ Lewat proses pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah, peserta didik dapat dibantu untuk mengerti nilai karakter yang diharapkan, dan pelan-pelan membantu mereka untuk melatih dan menjadikan nilai itu sebagai sikap hidup mereka. Program pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi sarana dalam mengajarkan nilai-nilai karakter anak usia dini.

Melalui pendidikan karakter membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia. Pendidikan karakter bukan hanya menanamkan nilai-nilai moral tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.³¹ Banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri anak usia dini. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai karakter bangsa yang harus diterapkan kepada peserta didik, diantaranya: 1) Karakter cinta tanah air, karakter yang menunjukkan sikap kepedulian terhadap bangsa 2) Bersahabat/komunikatif, berteman dengan siapa saja 3) Religious, patuh dengan aturan pada agama 4) Rasa ingin tahu, memiliki semangat belajar yang tinggi, 5) Toleransi, tidak menghina dan menertawakan

³⁰ Sutiyono Sutiyono, "Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 309–320.

³¹ Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49.

kekurangan orang lain 6) Jujur, memiliki sikap jujur yang tidak suka berbohong 7) Mandiri, mampu mengerjakan pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang lain 8) Kerja keras, memiliki sikap pantang menyerah, 9) Disiplin, taat pada aturan yang berlaku 10) Demokratis, mampu mengetahui mana yang hak dan kewajibannya 11) Kreatif, mampu menghasilkan sesuatu yang baru dengan ide cemerlangnya 12) Semangat kebangsaan, memiliki jiwa patriot yang tinggi.

Karakter selanjutnya adalah karakter ke 13) Menghargai prestasi seperti menghargai sebuah proses 14) Cinta damai, memberikan rasa aman terhadap orang di sekitarnya 15) Peduli lingkungan, mau menolong orang lain 16) Bertanggung jawab, memiliki jiwa yang bertanggung jawab atas pilihannya 17) Gemar membaca, memiliki sifat suka membaca 18) Peduli sosial, peduli dengan lingkungan sekitar. 18 nilai karakter tersebut lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 18 Karakter Anak Usia Dini³²

No	Nilai	Keterangan
1	Religius	Suatu perilaku yang patuh pada agama yang dianutnya, taat kepada Tuhan yang Maha Esa
2	Jujur	Perilaku yang dapat dipercaya dari perkataan, perbuatan yang dapat diterima oleh orang lain.
3	Toleransi	Sikap yang dimiliki seseorang yang mampu menghargai agama lain, menghargai perbedaan budaya, ras, suku dan perbedaan orang lain dengan dirinya.

³² A Setyarum, "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buflacteria (Buku Flanel Cerita Anak)," *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* 921 (2018): 921–926, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/140>.

4	Disiplin	Tindakan yang mematuhi peraturan yang berlaku pada lingkungannya, mempunyai aturan-aturan yang tidak akan di langar.
5	Kerja Keras	Mandiri dan mampu menyelesaikan pekerjaannya.
6	Kreatif	Sikap yang menghasilkan sesuatu yang baru, mampu berkreasi dengan ide-ide serta gagsannya.
7	Mandiri	Sikap dan tindakan yang tidak bergantung pada orang lain, mampu menyelesaikan pekerjaan tugasnya sendiri tanpa menunggu orang lain.
8	Demokratis	Memiliki cara berfikir yang mampu menilai hak dan kewajiban dirinya, selalu menyampaikan apa yang dirasakan.
9	Rasa Ingin Tahu	Mempunyai rasa selalu ingin belajar sesuatu yang baru, ingin mengetahui sesuatu yang tidak ia ketahui dan selalu bersemangat untuk belajar hal baru.
10	Semangat Kebangsaan	Mempunyai cara berfikir yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan dirinya sendiri
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan cara berfikir, berbuat, bertindak yang menunjukkan rasa kepedulian terhadap bangsa, lingkungan, sosial, budaya.
12	Menghargai Prestasi	Memiliki sikap dan tindakan yang membuat dirinya semangat dalam menghasilkan suatu prestasi yang dapat ia banggakan dan menghormati keberhasilan yang telah dihasilkan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Menjalin hubungan baik dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang dapat membuat orang disekitarnya merasa aman dan senang dengan keberadaan dirinya, bisa menghargai orang lain, tidak menyukai adanya pertikaian.
15	Gemar Membaca	Suatu sikap dan perilaku serta kebiasaan baik yang meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan, menambah ilmu.
16	Peduli Lingkungan	Suatu tindakan yang mencegah kerusakan di lingkungannya, menjaga kelestarian lingkungan dan mencari solusi dari kerusakan-kerusakan yang ada.
17	Peduli Sosial	Tindakan yang mempunyai rasa empati, simpati pada sesama, mencari solusi dan bantuan yang membutuhkan pertolongan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang pada kewajiban yang harus dilakukannya, rasa pemenuhan kewajiban pada Agama, diri sendiri, keluarga dan lingkungannya.

18 nilai karakter tersebut dapat distimulasi melalui ragamnya kegiatan yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Pendidik dapat mengaplikasikan berbagai kegiatan yang telah disusun menjadi suatu kegiatan pembelajaran. Permainan edukatif bisa dijadikan alat stimulasi pendidikan karakter anak usia dini, melalui permainan anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Permainan yang ada disuatu lembaga meliputi permainan di dalam kelas dan di luar kelas. Ragam permainan ini dapat dijadikan sebagai perencanaan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Dengan bermain anak-anak merasa mempelajari hal baru dan terasa menyenangkan. Setiap permainan yang telah disiapkan oleh seorang guru dapat ditanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya seperti karakter cinta damai. Tidak hanya melalui berbagai permainan tapi dengan media pembelajaran juga dapat dijadikan suatu pilihan untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang mengembangkan seluruh potensi pada anak. Menurut Zubaidi ada lima tujuan karakter yaitu: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan

peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.³³ Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik, pengembangan lingkungan belajar sehingga terciptanya lingkungan yang aman, jujur, dan damai.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa karakter merupakan suatu modal utama dalam diri individu melalui pembentukan sejak usia dini. Pembentukan ini bisa diberikan oleh lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk membentuk karakter yang bermoral perlu adanya stimulus yang tepat oleh orang sekitar agar mendorong terjadinya respon yang baik dan karakter yang baik. Sehingga tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Pendidikan karakter membutuhkan metode pembiasaan, sehingga nilai itu menjadi nilai yang spontan dijalankan anak. Sekolah formal mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan karakter ini, karena anak dipercayakan oleh orang tua

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2011).

kepada sekolah untuk di didik dan dibantu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Beberapa tujuan pendidikan karakter seperti, anak memiliki sikap dan perilaku yang baik, anak memiliki kebiasaan yang baik sehingga menjadi bekal anak untuk hidup disuatu lingkungan dan anak dapat menaati aturan-aturan tertentu disuatu lingkungan. Dari beberapa tujuan tersebut karakter cinta damai dirasa harus lebih diperhatikan karena karakter ini mengajarkan bagaimana anak harus memberikan rasa aman kepada orang lain, anak tidak suka pertikaian, anak memiliki rasa empati dan toleransi. Pada zaman sekarang membutuhkan karakter cinta damai yang diharapkan generasi bangsa memiliki karakter yang bermoral dan berakhlak mulia.

4. Karakter Cinta Damai Anak Usia Dini

Karakter cinta damai merupakan karakter yang membuat orang lain senang atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai menurut Agus Wibowo adalah suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai merupakan suatu perilaku yang menunjukkan rasa empati, simpati, merasa aman didalam suatu lingkungan, ingin menolong sesama dan menyanyangi orang-orang disekitarnya. . Cinta damai juga diartiakn sebagai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas

kehadiran dirinya.³⁴ Karakter cinta damai tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan perlunya penanaman yang diberikan oleh orang disekitar anak agar perilaku ini menjadi suatu kebiasaan baik yang terus-menerus dilakukan.

Penanaman karakter terutama karakter cinta damai menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana dikutip oleh Hidayatullah dalam UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Penanaman karakter cinta damai sejak dini akan melekat pada diri anak hingga anak dewasa, karakter ini akan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu diharapkan memiliki karakter tersebut agar dapat bersosialisasi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Nilai karakter cinta damai mencegah seseorang untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Nilai cinta damai dapat diterjemahkan melalui sikap-sikap seperti sikap empati, toleransi, kerjasama, pengaturan perilaku impulsif, dan negosiasi (komunikasi). Oleh sebab itu jika anak sudah memiliki beberapa nilai tersebut maka akan menjauhkannya dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Cinta damai juga dipahami sebagai ketiadaan permusuhan dan pembalasan dendam. Perdamaian di dalam diri seseorang merupakan sikap interpersonal yang baik dan hubungan interpersonal yang aman dan damai

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*.

sehingga membuat seseorang tersebut lebih bermoral dan beradab. Budaya cinta damai perlu ditanamkan dalam kebiasaan sehari-hari sehingga menjadi akar dalam suatu kehidupan. Pendidikan karakter cinta damai bertujuan untuk membangun perilaku yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam aplikasi pendidikan karakter cinta damai adalah perubahan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadiran dirinya. Nilai pendidikan karakter cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.³⁵ Nilai karakter cinta damai tersebut sudah selayaknya diinternalisasikan kepada anak sejak usia dini, sejak anak dalam masa responsive terhadap rangsangan informasi yang diterimanya. Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter cinta damai dapat diberikan melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Salah satu indikator karakter cinta damai adalah sikap atau perilaku yang membuat orang lain merasa aman. Diah Ayu berpendapat bahwa indikator cinta damai ialah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan rasa senang dan aman atas kehadirannya.³⁶ Karakter cinta damai ialah proses terjadinya harmoni yang ditandai dengan kurangnya perilaku konflik, dan

³⁵ Sjaiful Bachri, "Kecerdasan Emosi, Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai Penyesuaian Diri Remaja," *Persona, Jurna Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014): 52–64.

³⁶ Dyah Ayu Anggraeni, Muhammad Yaumi, and M Hum, "Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci: Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Thun Pelajaran 2014/2015," 2017.

kebebasan dari rasa takut tentang kekerasan, sehingga peserta didik yang memiliki karakter cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas.³⁷ Karakter cinta damai merupakan perilaku yang membuat setiap orang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian cinta damai dikalangan peserta didik, sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk gangguan yang memicu pertengkaran dan perudungan (Halim & Mislinawati, 2019).³⁸ Dengan demikian karakter cinta damai dapat dimaknai sebagai karakter yang menumbuhkan rasa menghargai, toleransi, empati dan merasa kehadiran dirinya aman dan nyaman bagi orang disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta damai memiliki beberapa indicator sikap yang ditunjukkan seseorang. Sikap tersebut seperti memberikan rasa aman dan senang, memiliki rasa toleransi dan rasa empati. Seseorang yang memiliki karakter cinta damai ditunjukkan dari kebiasaan dan sikap dikehidupan sehari-hari. Karakter cinta damai dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan sejak usia dini. Karakter cinta damai yang dibentuk membuat seseorang memiliki

³⁷ Syaefudin Syaefudin and Sedya Santoso, "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 47–67.

³⁸ Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 1–9.

perilaku dan kata-kata serta kebiasaan baik dalam kesehariannya sehingga karakter ini akan berkembang sampai ia dewasa dan menjadi bekal ketika nanti seseorang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat. Beberapa indikator yang dapat disimpulkan dari pengertian di atas sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Indikator Karakter Cinta Damai

Beberapa indikator di atas dapat dipahami bahwa karakter cinta damai memiliki indikator, (1) memberikan rasa aman kepada orang lain, ini dapat dimaknai bahwa kehadiran seorang anak tidak membuat teman-temannya merasa takut, tidak membuat temannya merasa terintimidasi, sebaliknya anak memberikan rasa aman kepada orang lain sehingga orang lain tidak terganggu atas kehadiran dirinya. (2) anak memiliki rasa empati, peduli terhadap orang lain, ini dapat dimaknai bahwa anak mau menolong orang lain, peka terhadap lingkungannya. (3) anak berperilaku baik, ketika anak sedang bersama orang lain anak memiliki sikap perkataan, perbuatan yang baik sehingga ini dapat

mencerminkan karakter cinta damai. (4) anak mudah memaafkan dan anak memiliki sikap toleransi, anak tidak menyukai pertengkaran dan anak mudah untuk meminta maaf. Anak juga memiliki karakter toleransi dimana anak tidak mengejek atau menghina orang lain sehingga anak mau berteman dengan siapa saja.

I. Sistematika pembahasan

Proposal tesis yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Pendidikan Karakter Cinta Damai Anak Usia Dini. Media pembelajaran ini akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama meliputi pendahuluan, bab ini merupakan tahap awal yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, dan landasan teori.

Bab ke dua akan dijelaskan mengenai model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke tiga berisi tentang hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

Bab ke empat merupakan bagian penutup dari tesis yang berisi kesimpulan, dimensi pengembangan produk dan saran.

Terakhir dari tesis yaitu terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan tentang penelitian.



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tidak berbeda dengan pendapat tersebut Putra berpendapat penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang secara sengaja dibuat sistematis, dan bertujuan untuk mencari, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, dan menguji keefektifan produk, model, strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.³⁹ Penelitian pengembangan yang dikenal dengan metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Borgg dan Gall).⁴⁰ Model penelitian merupakan salah satu langkah dalam menciptakan sebuah hal yang baru seperti sebuah produk yang dikembangkan. Produk tersebut dapat berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.

³⁹ Nur Isti Faizah, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 57.

⁴⁰ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Metode Penelitian Pengembangan (RND) Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah produk. Produk yang dikembangkan seperti perangkat keras misalnya buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium. Perangkat lunak meliputi program computer pengolah data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain. Penelitian yang akan dilaksanakan mengembangkan produk berupa *Pop-Up Book* untuk pendidikan karakter cinta damai anak usia dini.

B. Prosedur Pengembangan

Pengembangan yang disusun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ADDIE. Pendekatan ini sebagai proses mendasar untuk menciptakan sumber belajar yang efektif. Menurut Zulrahmat Togala ADDIE adalah model perancangan instruksional yang berupa proses umum yang secara tradisional digunakan oleh perancang instruksional ataupun pengembangan pelatihan.⁴¹ Model ADDIE sesuai dengan namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Adapun kelebihan dari pendekatan ADDIE yaitu terletak pada tahapan implementasi karena dilakukan secara sistematis dan sistemik, serta adanya evaluasi di setiap tahapan sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir.

⁴¹ Dkk M. Fadhillah, M.Pd, *Teori Belajar Berbasis Edutainment, Kencana*, 2016.

Tahap-tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE yaitu *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Pengembangan ADDIE⁴²

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis adalah tahap pendefinisian masalah dalam penelitian. Pada fase analisis, dilakukan pendefinisian permasalahan instruksional, tujuan instruksional, dan sasaran pembelajaran.⁴³ Pada tahapan ini penulis melakukan analisis yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Pengambilan data observasi dilakukan dengan berkunjung ke TK Annur 2, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dan bertemu dengan kepala sekolah TK Annur 2 lalu melakukan wawancara terkait dengan karakter cinta damai dan media yang ada di sekolah. Hasil analisis yang telah dilakukan digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam penyusunan *Pop-Up Book*.

⁴² Sugiono.

⁴³ M. Fadhillah, M.Pd, *Teori Belajar Berbasis Edutainment*.

Analisis yang dilakukan meliputi analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi disekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan disekolah selama ini. Setelah melakukan analisis kinerja diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini adalah buku cerita bergambar yang digunakan secara berulang-ulang, tidak ada media yang khusus tentang karakter cinta damai. Sehingga hal ini membuat anak mengalami kebosanan dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh anak untuk meningkatkan karakter cinta damai. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* yang dirasa dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Media pembelajaran *Pop-Up Book* merupakan media yang memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan anak. *Pop-Up Book* mampu mengintegrasikan gambar yang lebih nyata dan apabila dibuka gambar akan timbul sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya dibandingkan dengan buku gambar biasa.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Pada tahap ini penulis menuangkan semua data yang didapat ke dalam sebuah sketsa dan gambaran awal. Menurut Sugiyono *Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan.⁴⁴ Dalam tahap ini peneliti menyiapkan bahan rancangan produk dan membuat desain rancangan produk. Adapun rancangan peneliti pada *Pop-up Book* tersebut yaitu:

- a. Cover.
- b. Kata pengantar.
- c. Teknik Penggunaan.
- d. Isi materi (disajikan dengan gambar, dimana gambar tersebut menggunakan tokoh binatang dan disajikan dengan deskripsi cerita yang berhubungan dengan karakter indikator cinta damai).
- e. Permainan *puzzle*
- f. Penutup.

3. *Development* (Tahap Pengembangan)

⁴⁴ Ibid.

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap *design* telah dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran. Tahap pengembangan ini dilakukan untuk membuat dan menguji produk yang sebelumnya sudah dirancang pada tahap desain (Sugiyono,2017).⁴⁵ Tahap pengembangan meliputi kegiatan penyusunan, pengumpulan bahan/materi bahan ajar, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan dan lain-lain.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan

⁴⁵ Alfiyanto Pramuaji, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 183–189.

evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya. Hasil pengembangan diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* guna meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini pada kelompok B di TK Annur 2.

5. *Evaluation* (Tahap Evaluasi dan Revisi)

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. *Evaluation* formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut.

Tahap akhir yaitu evaluasi untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan dalam mengembangkan produk yaitu media *pop-up book*. Evaluasi yang dilakukan yaitu sesuai dengan penilaian ahli materi, ahli media, dan angket dan respon penilaian guru . untuk menguji keefektifan media digunakan *uji t* melalui bantuan SPSS 26 dengan *model one group pretest-posstest design*. Setelah hasil dari uji coba produk maka dapat dilakukan evaluasi ataupun perbaikan media sehingga mendapatkan media *pop-up book* untuk meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini yang lebih baik. Lima prosedur di atas dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1 Tahap Pengembangan Model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran
<i>Design</i>	Merancang konsep produk baru di atas kertas Merancang perangkat pengembangan produk baru. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci
<i>Develop</i>	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan, alat) yang sesuai dengan struktur model Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk
<i>Implementation</i>	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi
<i>Evaluation</i>	Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk menyempurnakan media *pop-up book* yang telah dikembangkan dan digunakan sebagai praktik langsung di lapangan.

Uji coba produk dilakukan melalui tiga tahap sebelum dilakukan uji coba produk.

1) Uji Validasi Media

Uji validasi media dilakukan oleh ahli media yaitu Dosen dan guru yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Ahli media yang dipilih ialah Utia Virli Susanti, M.Pd selaku Dosen pendidikan islam anak usia dini dan Sundari, S.Pd. AUD selaku guru di TK Negeri Teluk Meranti. Uji validasi dilakukan untuk menilai produk yang dikembangkan, produk yang divalidasi akan diberi saran atau masukan oleh ahli media dan selanjutnya direvisi oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan layak untuk diujikan dilapangan.

2) Uji Validasi Materi

Uji validasi materi dilakukan oleh Dosen yang memiliki keahlian dalam bidang perkembangan karakter cinta damai anak. Ahli materi yang dipilih yaitu Khamim Zarkasih, M.Pd, beliau merupakan Dosen pendidikan islam anak usia dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan angket tentang materi cerita pada media yang telah dibuat. Dalam memberikan penilaian ahli diberikan lembar penilaian, saran ataupun komentar yang berkaitan dengan materi yang telah dibuat.

3) Uji Coba Produk

Terakhir uji coba produk yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran. uji coba ini dilakukan pada TK Annur 2 yang dilakukan oleh ibu Martini, S.Pd. selaku guru yang memberikan penilaian terhadap produk yang telah disajikan pada angket. Hasil uji coba produk selanjutnya dianalisis oleh peneliti.

D. Desain Uji Coba Lapangan

Proses uji coba di lapangan dilakukan oleh guru pada saat penerapan pembelajaran. Guru menerapkan media *pop-up book* dengan metode bercerita dan tanya jawab kepada anak. Setelah pembelajaran selesai guru mengisi angket yang telah dibuat oleh peneliti. Tetapi sebelum diterapkannya pembelajaran guru mengawali dengan pembiasaan yang sering diterapkan di sekolah, setelah itu guru mengabsen anak yang hadir pada saat pembelajaran. Kegiatan ini setiap hari dilakukan pada pagi hari, kemudian setelah selesai pembiasaan dan mengabsen setiap anak yang hadir maka dimulailah cerita dengan menggunakan media *pop-up book* yang dikembangkan.

E. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian ini adalah anak kelompo B TK Annur Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Total responden dalam uji coba produk *Pop-Up Book* karakter cinta damai sebanyak 22 anak.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru TK Annur 2, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis kinerja dan kebutuhan media pembelajaran anak usia dini agar mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran serta mengetahui bagaimana proses pembelajaran pengembangan karakter cinta damai anak di TK Annur 2, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Kuisisioner

Angket validasi diberikan kepada ahli media dan ahli materi, hasil dari validasi media digunakan untuk perbaikan media. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Angket tertuju pada ahli media, ahli materi, dan respon guru.

3. Angket Ahli Media

Angket ini diisi oleh ahli media yang digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas dari media *Pop-up book* yang dikembangkan oleh penulis. Pedoman angket selanjutnya akan menjadi instrument dan diisi oleh ahli media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan yaitu *Pop-up book*.

Angket instrument penilaian terlampir.

4. Angket untuk ahli materi

Angket ini diisi oleh ahli materi yang digunakan untuk memperoleh data tentang materi yang berhubungan dengan media yang dikembangkan yaitu *Pop-up book* untuk meningkatkan nilai karakter cinta damai anak yang akan digunakan dalam pengembangan media *Pop-up book*.

Angket instrument penilaian terlampir.

5. Angket untuk guru

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan media yang dikembangkan, mengenai media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan nilai karakter cinta damai anak usia dini dari sudut pandang guru di TK Annur 2 Yogyakarta. Angket penilaian terlampir.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif,

Analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tenaga ahli media, ahli materi dan subjek uji lapangan yaitu anak dan guru kelas berupa tanggapan, masukan dan saran sebagai pertimbangan untuk memperbaiki produk media *pop-up book*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif ini merupakan hasil dari uji kelayakan produk yang diperoleh dari angket penilaian dan berupa hasil pengukuran

efektifitas produk. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan rancangan penelitian eksperimen jenis *PreExperiment design* dalam bentuk *One group pretets-posttest design*.

Analisa data terhadap tingkat kelayakan media *pop-up book* dilakukan dengan melakukan analisa data angket ahli dan subjek uji lapangan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan skor jawaban 1 sampai dengan 4 dan menggunakan angket tertutup. Untuk menganalisa data tentang kelayakan media *pop-up book* ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁴⁶ Tabel skala penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2 Skala Penilaian

Katagori	Penilaian
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

⁴⁶ Muchamad Arif, "Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda," *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education* 1, no. 1 (2015): 1–9.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk *checklist* pada saat pengisiannya. Skor yang telah didapat melalui penilaian uji kelayakan menggunakan angket dari ahli media, ahli materi dan guru kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

X : Jumlah Nilai

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah Penilaian

Tingkat kelayakan produk hasil penelitian perhitungan diketahui dengan parameter setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Semakin besar nilai dari hasil analisis data maka semakin baik tingkat kelayakan dari produk hasil penelitian pengembangan tersebut.⁴⁷ Kategori kriteria dalam mengambil keputusan dalam validasi media *pop-up book* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Kriteria Kelayakan Media *Pop-Up Book*

Berdasarkan Analisis Persentase Validator

Nilai	Skor Persentase (%)	Skor
>80	Sangat Baik	4

⁴⁷ Relis Agustien, Nurul Umamah, and S Sumarno, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS," *Jurnal Edukasi* 5, no. 1 (2018): 19.

>60-80	Baik	3
>20-60	Cukup	2
>20	Kurang	1

Berdasarkan kategori tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kelayakan dari media *pop-up book* yang dikembangkan. Sehingga media ini layak digunakan apabila nilai yang diperoleh lebih dari 60 atau dalam kategori baik atau sangat baik maka media *pop-up book* dapat digunakan. Analisis Tingkat efektivitas produk digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari produk yang dikembangkan dengan penerapan model desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Deign*.⁴⁸ Desain eksperimen yang hanya memiliki satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Desain Penelitian *one-group pretest-posttest*

<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan *Eksperimen* (media *Pop-Up Book*)

O2 : Nilai *Post-test* (sesudah diberi perlakuan)

⁴⁸ Soraya Fatmawati, "Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019).

Untuk menghitung efektivitas tingkat perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan rumus dengan *Uji-t* satu kelompok dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan bantuan SPSS tipe 26. Kriteria ketentuan penilaian menurut arikunto adalah sebagai berikut :⁴⁹

76%-100%	Tergolong Sangat Tinggi (BSB)
56%-75%	Tergolong Tinggi (BSH)
41%-55%	Tergolong Cukup (MB)
40% Kebawah	Tergolong Rendah (BB)

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁰ Data berdistribusi normal apabila data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata atau dikenal dengan istilah median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data yang diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, begitupula dengan

⁴⁹ Kurnia Hindun Nurjannah, "Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Fatih Sungai Sibam Pekanbaru" (2019): 68.

⁵⁰ M. Fadhillah, M.Pd, *Teori Belajar Berbasis Edutainment*.

simpangan bakunya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus terpenuhi sebelum penulis melakukan *analisis statistic parametric* dalam hal ini yaitu menggunakan uji *one sample t test*. Adapun untuk memaknai hasil dari uji normalitas melalui bantuan SPSS 26 yaitu apabila nilai signifikan untuk semua data baik pada uji *Kolmogrov-smirnov* maupun uji *Shapiro-wilk* lebih besar dari probabilitas atau nilai standar statistik yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal sehingga dapat menggunakan statistic parametrik yaitu uji *one sample t test* untuk melakukan analisis data. Jika data kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal sehingga uji statistic yang digunakan adalah non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

b. Uji Hipotesis (Perkembangan Karakter Cinta Damai Anak)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh media terhadap peningkatan karakter cinta damai anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan

yang signifikan jika $Sig. > 0,05$. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.⁵¹



⁵¹ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Pengaruh Media Komik Dgital Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn Lubang Buaya 13," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Awal Media *Pop-Up Book*

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak usia dini di TK Annur 2 Yogyakarta. Tahap-tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE yaitu *Analysis* (menganalisis) yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang sesuai sasaran dan pemikiran yang akan dikembangkan. *Design* (merancang) yaitu merancang konsep produk yang akan dikembangkan, *Development* (pengembangan) yaitu proses mewujudkan desain yang telah disiapkan menjadi suatu produk. *Implementation* (implementasi) yaitu tahap uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang dibuat, dan *Evaluation* (evaluasi) yaitu proses melihat apakah produk yang dibuat berhasil sesuai dengan harapan.⁵² Melalui tahap di atas maka terciptanya suatu produk *Pop-Up Book* untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak usia dini.

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk yang berupa media pembelajaran *pop-up book*, Media ini merupakan sebuah buku yang memiliki efek timbul yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran

⁵² Sari Bintari Kartika, "Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 87–102, <http://eprints.umsida.ac.id/432/>.

karakter cinta damai anak usia dini. Penyajian data dan pengembangannya dikumpulkan setelah media *Pop-Up Book* dikembangkan, yaitu:

1. Pengembangan Media *Pop-Up Book*

Penelitian pengembangan media pembelajaran *pop-up book* yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak. Media *pop-up book* memiliki efek timbul dan disajikan dengan menarik sehingga menambah minat anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan media *pop-up book* ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai pada anak. Melalui *pop-up book* materi tentang karakter cinta damai disajikan dalam bentuk cerita dengan gambar yang timbul untuk menambah daya tarik anak dalam belajar. Media ini dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, media diberikan kepada anak untuk dijadikan sebagai penyampaian informasi atau materi tentang karakter cinta damai.

Media ini didesain menggunakan karakter binatang yang disukai oleh anak. Selain menggunakan karakter binatang terdapat juga cerita yang mengandung nilai-nilai karakter cinta damai di dalam media tersebut. Hal lain yang ada dalam media *pop-up book* tersebut adanya permainan *puzzle* yang dapat dimainkan oleh anak bersama dengan teman-temannya. Pembuatan media *Pop-up book* ini berpedoman pada metode pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahap pengembangan. Tahap tersebut meliputi *analysis, desain, development, implementation,*

evaluation. Hingga pada akhirnya akan tercipta suatu produk media *pop-up book* karakter cinta damai anak usia dini. Berikut penjelasan tahap yang telah dilakukan:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pertama yang dilakukan yaitu melakukan analisis. Analisis yang dilakukan yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar di kelas terkait dengan media pembelajaran karakter cinta damai pada anak, sehingga dari permasalahan tersebut perlu dilakukannya pengembangan sebuah media pembelajaran guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Pengambilan data observasi dilakukan dengan berkunjung ke TK Annur 2, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dan bertemu dengan kepala sekolah untuk melakukan wawancara mengenai karakter cinta damai dan media yang digunakan. Hasil analisis yang telah dilakukan digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam penyusunan *pop-up book* karakter cinta damai.

Analisis yang dilakukan meliputi analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan

dengan media pembelajaran yang digunakan untuk sekolah selama ini.⁵³ Setelah melakukan analisis kinerja diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini adalah buku cerita bergambar yang digunakan secara berulang-ulang. Sehingga hal ini membuat anak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran karakter cinta damai. Selain itu, guru juga mengalami kendala seperti kendala dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. guru juga mengalami kendala dalam keterbatasan waktu dalam mengembangkan media dikarenakan urusan administrasi sekolah yang cukup menyita waktu, selain itu guru juga mengalami kendala terbatasnya biaya dalam mengembangkan media.

Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh anak.⁵⁴ Analisis kebutuhan dalam penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* yang dirasa dapat menghilangkan kejenuhan anak dan meningkatkan rasa ingin tahu anak dalam proses pembelajaran *Pop-Up Book* merupakan media yang memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan anak.

⁵³ Menurut Vernon, S Gerlach, and Donald P Ely, "Pengembangan Media Gambar Berbasis Word Square Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn 1 P Enedagandor Development

⁵⁴ Yeka Hendriyani et al., "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 85–88, <http://tip.ppj.unp.ac.id>.

Pop-Up Book mampu mengintegrasikan gambar yang lebih nyata dan apabila dibuka gambar akan timbul sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya dibandingkan dengan buku bergambar saja. Media pembelajaran yang digunakan di TK Annur 2 Maguwoharjo juga tidak mencukupi kebutuhan anak. Media yang digunakan dengan cara bergantian, disaat menunggu giliran untuk menggunakan media terkadang ada beberapa anak yang tidak mau menunggu dan menimbulkan keributan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Analisis selanjutnya adalah analisis kurikulum. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan di TK Annur 2 Maguwoharjo yaitu sudah menggunakan kurikulum mardeka, namun pada tahap implementasinya guru masih menggunakan k-13 karena perpindahan kurikulum sedikit membutuhkan waktu untuk guru menyusun program pembelajaran. Dalam kurikulum mardeka pendidikan karakter berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan profil Pancasila yang mencakup beberapa hal, diantaranya beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Karakter cinta damai yang akan dikembangkan termasuk pada point berakhlak mulia, karena karakter cinta damai mengajarkan dan menanamkan seorang anak dalam berperilaku yang baik dan bermoral.

Pemilihan tema karakter binatang dalam pengembangan *Pop-Up book* berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan kepala sekolah TK Annur 2 Maguwoharjo, karena anak-anak menyukai karakter binatang dan karakter binatang dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru TK Annur 2 Maguwoharjo, diketahui selama ini dalam proses pembelajaran pengenalan karakter cinta damai diberikan hanya menggunakan media yang disediakan di sekolah, anak cenderung pasif dan masih kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut karena keterbatasan media yang membuat anak mudah bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. Selama proses pembelajaran tentang penanaman karakter cinta damai guru bercerita menggunakan media buku bergambar yang seadanya sehingga membuat anak-anak merasa jenuh. Berdasarkan analisis kebutuhan dari pengamatan yang dilakukan maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta damai anak usia dini.

Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh anak untuk meningkatkan karakter cinta damai. Dengan demikian, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* yang dirasa akan dapat menghilangkan kejenuhan anak saat proses pembelajaran karakter cinta damai anak usia dini. Media *Pop-Up Book* merupakan media yang akan memberikan variasi pada proses

pembelajaran yang melibatkan anak dalam proses pembelajaran. *Pop-Up Book* mampu mengintegrasikan gambar yang lebih nyata dan apabila dibuka gambar akan timbul sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya dibandingkan dengan buku bergambar pada umumnya.

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap kedua adalah membuat desain atau rancangan produk. Pada tahap ini merumuskan tujuan pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter cinta damai anak usia dini, mengumpulkan objek rancangan media pembelajaran dan menyusun lembar validasi ahli.

1. Perumusan Tujuan Perkembangan

Tujuan perkembangan dirumuskan setelah diketahui indikator tentang pendidikan karakter cinta damai anak usia dini. Maka sebelum itu proses yang terlebih dahulu dilakukan yaitu mengumpulkan informasi terkait indikator pendidikan karakter cinta damai anak usia dini. Indikator tersebut didapatkan dari pendapat beberapa ahli yang kemudian dianalisa sehingga membentuk formulasi baru tentang indikator pendidikan karakter cinta damai anak usia dini. Berikut hasil formulasi dari indikator perkembangan pendidikan karakter cinta damai anak usia dini.



Gambar 3. 1 Indikator Karakter Cinta Damai

Berdasarkan indikator perkembangan karakter cinta damai anak diatas yang *pertama* adalah anak menghadirkan rasa aman dan senang. Anak yang memiliki perilaku baik akan menghadirkan rasa aman dan senang untuk orang lain. Misalnya ketika bermain anak tidak mengganggu teman, tidak membuat temannya menangis, tidak rebutan mainan dan hal-hal yang membuat temannya takut untuk bersamanya. Anak juga tidak merusak barang milik orang lain sehingga orang lain merasa aman dan senang ketika sedang berada bersamanya.

Kedua anak memiliki rasa empati. anak yang memiliki rasa empati mau menolong teman ketika sedang kesusahan. Anak lebih peka terhadap temannya dan memiliki prilaku baik dimana anak tidak suka bertengkar. Contohnya ketika sedang di sekolah anak juga mau berbagi makanan, anak menenangkan teman yang sedang menangis.

Ketiga anak memiliki sikap toleransi seperti menghargai perbedaan, tidak saling mengejek. Anak juga memiliki sikap menghargai orang

lain, anak mampu memberi apresiasi kepada temannya dan anak juga tidak menyukai adanya pertengkaran.

Formulasi ini merupakan turunan dari beberapa ahli maka langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang berasal dari cerita didalam media *Pop-Up Book* karakter cinta damai yaitu:

**Tabel 3. 1 Tujuan Pembelajaran Dari Materi Cerita
Pop-Up Book Karakter Cinta Damai**

Materi	Tujuan Pembelajaran
Cerita Pertama	Menceritakan tentang bagaimana kita hidup disuatu lingkungan bersama-sama dengan orang lain, bahwa kita harus rukun dan damai.
Cerita ke dua	Menceritakan tentang seekor gajah yang kehilangan anaknya lalu ditolong oleh monyet yang baik hati. cerita ini memberikan pemahaman kepada anak bahwa hidup harus saling tolong menolong.
Cerita ke tiga	Menceritakan tentang seekor ayam yang sombong karena kelebihan yang ia punya, namun kura-kura memberikan nasehat bahwa tidak boleh sombong dan menghina yang lain. Memberikan pemahaman kepada anak tentang rasa toleransi, tidak boleh mengejek dan menghina.
Cerita ke empat	Menceritakan tentang seekor tupai yang mau menolong, bekerja sama dan berbagi kepada kelinci. Cerita ini memberikan pemahaman kepada anak tentang peduli kepada sesama. Mau berbagi dan mau bekerja sama dengan orang lain.
Cerita ke lima	Menceritakan tentang seekor sapi dan kambing yang sedang bertengkar dan tidak mau mengalah, namun seekor jerapah menasehati sehingga keduanya berbaikan. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa jika ada masalah bisa

	diselesaikan dengan baik-baik tanpa bertengkar, mengajarkan kepada anak untuk mudah memaafkan dan juga untuk tidak saling pendendam.
Permainan Edukasi Puzzle	Permainan yang bisa dimainkan bersama teman dan bekerja sama dalam menyusun <i>puzzle</i> yang telah disediakan.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, proses selanjutnya adalah menulis cerita atau isi materi yang berkaitan dengan perkembangan karakter cinta damai pada anak kemudian akan digunakan dalam media *Pop-up book*.

2. Pengumpulan Objek Rancangan

Objek rancangan dalam penelitian ini adalah materi cerita yang akan disajikan dalam media *pop-up book*. Adapun materi yang ada didalam media *pop-up book* adalah:

- a. Berbagai cerita yang bertemakan binatang untuk anak-anak.
- b. Buku bergambar yang menarik untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak.
- c. Permainan *puzzle* yang bisa dimainkan bersama teman.

3. Pembuatan Rancangan Media

Pembuatan media *pop-up book* membutuhkan rancangan untuk menyesuaikan cerita dengan gambar, dimana setiap cerita menggunakan karakter binatang yang berbeda lalu menyesuaikan font dalam cerita. Kemudian menyesuaikan ukuran gambar dengan ukuran

media. Dalam media *pop-up book* juga terdapat petunjuk penggunaan untuk panduan dalam menggunakan media.

4. Penyusunan Lembar Validasi Ahli

Penyusunan lembar validasi ahli dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert dengan rentangan angkat 1 sampai 4, dalam bentuk skor penilaian bentuk tanda *checklist* (✓). Kolom nilai pada lembar validasi terdapat empat kategori, yaitu: (1) Tidak layak dengan skor 1, (2) Kurang layak dengan skor 2, (3) Layak dengan skor 3, dan (4) Sangat layak dengan skor 4. Validator juga dapat memberikan tanggapan berupa komentar dan saran yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk.

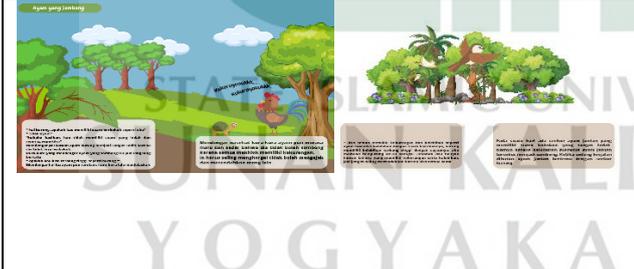
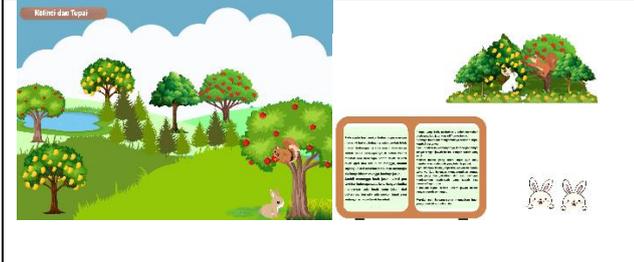
c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pembuatan media dilakukan dengan merangkai semua komponen yang telah dikumpulkan dan dirancang pada tahap desain. Seperti konsep materi dan karakter gambar yang akan disesuaikan oleh cerita. Hasil yang didapatkan dari tahap ini yaitu sebuah media *pop-up book* terdiri dari beberapa cerita tentang karakter cinta damai bertemakan

karakter binatang. *pop-up book* dikemas dengan cerita dan gambar yang menarik, dilanjutkan dengan intisari dari setiap cerita untuk penanaman sikap pada anak, kemudian pada bagian akhir terdapat media *puzzle* yang dapat digunakan guru dalam mempraktekan karakter cinta damai seperti anak mau bekerja sama, mau berbagi dan berteman dengan baik. Berikut adalah beberapa bagian tampilan dari media *pop-up book* karakter cinta damai yang telah dirancang:

Gambar 3. 2 Tampilan Media Pop-Up Book

Gambar	Tentang Cerita
	Bagian cover
	kata pengantar kemudian dilanjutkan dengan daftar isi media.

 <p>Pop-Up Book Karakter Cinta Damai untuk Anak Usia Dini</p> <p>Dalam hal menanggapi media pembelajaran yang dapat digunakan guru TK/RA dan orang tua dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang karakter cinta damai...</p> <p>Karakter cinta damai memiliki beberapa indikator, seperti (1) anak menunjukkan rasa hormat orang lain, (2) anak menunjukkan rasa hormat terhadap alam, (3) anak menunjukkan rasa hormat terhadap sesama, (4) anak menunjukkan rasa hormat terhadap diri sendiri, (5) anak menunjukkan rasa hormat terhadap lingkungan, dan (6) anak menunjukkan rasa hormat terhadap diri sendiri.</p> <p>Teknik Penggunaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tes pendahuluan mengenai pengetahuan pradiagnosa. 2. Guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak sebelum membaca buku. 3. Guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak setelah membaca buku. 4. Guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak setelah membaca buku. 5. Guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak setelah membaca buku. 6. Guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak setelah membaca buku. 	<p>Tentang buku dan teknik penggunaan media.</p>
 <p>Ada apa saja di hutan?</p>	<p>cerita pertama tentang beberapa binatang di hutan hidup bersama disuatu lingkungan dengan rukun dan damai.</p>
 <p>menyit gang baik</p>	<p>cerita kedua ini menceritakan seekor induk gajah yang kehilangan anaknya dan ada tiga ekor monyet baik hati yang mau menolongnya.</p>
 <p>ayam gang letoy</p>	<p>Cerita ketiga menceritakan tentang ayam yang sombong dan mengejek burung, namun kura-kura menasehatinya.</p>
 <p>Kotoni dan Tepoi</p>	<p>Bagian cerita ini mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, mau berbagi dan bekerja sama.</p>

 	<p>Cerita selanjutnya menceritakan tentang sapi dan kambing yang bertengkar, namun jerapah dan burung menasehatinya.</p>
	<p>Bagian terakhir terdapat puzzle yang bisa dimainkan oleh anak bersama teman-temannya.</p>

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah media *pop-up book* karakter cinta damai divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengimplementasikan media tersebut kepada anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Annur 2 yang berjumlah 22 anak. Implementasi media tersebut dengan cara memberikan media kepada guru untuk media guru dalam bercerita. Pada tahap ini ada empat *treatment* yang dilakukan, penjelasannya sebagai berikut:

1. *Treatment Pertama*

Pada hari pertama, guru memperkenalkan media *pop-Up Book* kepada anak. Namun sebelum penggunaan media, anak-anak melakukan pembukaan seperti biasa yang dilaksanakan pada setiap lembaga. Setelah itu guru mulai mengenalkan media yang telah dikembangkan. Kemudian anak diberi kebebasan untuk memilih cerita yang terdapat dalam media, selanjutnya anak juga ikut andil dalam mendemonstrasikan media tersebut. Anak-anak memilih cerita “ ayam yang sombong”, guru meneritakan tentang ayam yang sombong lalu memberikan pesan-pesan moral. Anak-anak begitu antusias, guru memberikan anak kebebasan apakah ada yang mau kedepan lalu menceritakan kembali. Anak bernama Arsyila meneritakan kembali cerita yang sudah diceritakan.

Setelah itu anak yang bernama nindira juga ke depan menceritakan kembali cerita “ayam yang sombong”. Guru juga meminta anak-anak untuk bermain peran, ada yang menjadi sang ayam, burung dan kura-kura. Setelahnya guru memberikan pesan-pesan yang berhubungan dengan karakter cinta damai kepada anak. untuk cerita selanjutnya dilanjutkan pada *treatment* berikutnya.

2. *Treatment* Ke dua

hari kedua seperti pada saat *treatment* pertama guru melakukan pembukaan, berbaris, cuci tangan dan masuk ke kelas, lalu guru mengabsen anak-anak. setelah melakukan kegiatan pembuka guru

memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih cerita apa hari itu yang mau diceritakan, anak-anak memilih cerita “monyet yang baik hati”, guru menceritakan cerita tersebut lalu anak ikut mendemonstrasikan buku tersebut. Anak-anak menebak gambar dan memperhatikan guru secara seksama, setelahnya guru meminta anak-anak untuk saling menebak nama temannya satu persatu untuk mengetahui apakah anak-anak sudah saling mengenal dan berteman. Lalu setelahnya anak-anak meminta cerita berikutnya adalah tupai dan kelinci.

Cerita ini menceritakan tentang dua binatang yang mau bekerja sama, saling tolong menolong. Anak-anak begitu antusias mendengarkan cerita tersebut. Lalu guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk kedepan dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan tadi.

3. *Treatment* Ke tiga

Pertemuan ketiga, setelah guru melakukan kegiatan pembuka seperti biasa guru memperkenalkan lagi media *pop-up book* dan mengulang kembali cerita minggu lalu, apakah anak ingat dengan ceritanya. Anak yang mengingat dipersilahkan untuk ke depan lalu menceritakan kembali cerita minggu lalu. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak cerita mana yang mau diceritakan hari ini, anak-anak meminta cerita “jangan bertengkar”. Guru menceritakan cerita

tersebut lalu menyampaikan pesan-pesan yang ada pada cerita tersebut. Setelahnya guru mengganti karakter binatang dengan nama-nama anak, dan anak-anak dipersilahkan untuk bermain peran.

4. *Treatment* ke empat

Hari ke empat merupakan hari terakhir *treatment* ini. Setelah guru menyelesaikan kegiatan pembuka seperti mengabsen, berdoa dan tanya jawab tentang tema hari ini, guru membahas Kembali tentang cerita yang ada di *pop-up book*. Dari cerita pertama tentang hidup damai dan rukun sampai cerita terakhir. Anak-anak begitu semangat menjawab pertanyaan guru. Guru menanyakan setiap pesan yang ada pada cerita tersebut apakah anak-anak memahaminya. Anak-anak menjawab pertanyaan yang guru berikan, anak-anak juga mengganti karakter tersebut dengan Namanya atau nama temannya.

Dalam hal ini anak-anak dikelas sangat antusias mendengarkan cerita dari guru. Selain itu anak juga mengamati karakter tokoh yang terdapat pada media tersebut. selain mendengar cerita yang guru sampaikan, anak bisa mendemonstrasikan cerita yang terdapat dalam media. Kemudian di tahap terakhir terdapat media *puzzle* untuk anak bermain bersama teman-temannya secara bergantian.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengetahui dampak penggunaan media *pop-up book* untuk anak yang diterapkan oleh guru. Data yang didapatkan akan dibandingkan dan di analisis untuk mengetahui kelayakan penggunaan media. Pada tahap evaluasi ini juga untuk mengetahui efektif atau tidak media *pop-up book* dalam meningkatkan karakter cinta damai pada anak. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil respon dan saran dari hasil *pre-test dan post-test*, validasi ahli media, ahli materi dan *one group pretest-posttest design* yang dianalisis. Kemudian analisis tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi agar media dapat digunakan lebih baik.

B. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba media *pop-up book* berupa uji kelayakan dan uji efektifitas produk. Kelayakan media diuji melalui validasi ahli media, ahli materi dan guru. Untuk uji kelayakan media divalidasi oleh Utia Virli Susanti, M.P.d yang merupakan dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Diniyyah. Ahli media kedua adalah Sundari, S.P.d. AUD yang merupakan kepala sekolah TK Negeri Teluk Meranti, Riau. Untuk validasi ahli materi adalah Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si yang merupakan Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan untuk mengisi angket respon guru di isi oleh ibu Martini, S.Pd yang merupakan wali kelas B

TK Annur 2. Keefektifan media ditunjukkan melalui hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok B di TK Annur 2.

1. Uji Coba Kelayakan Media *Pop-Up Book*

Uji coba kelayakan media diukur dari hasil validasi ahli media, ahli materi. Selain itu juga melalui hasil penilaian guru dengan angket respon. Data yang diperoleh dari uji kelayakan merupakan data kuantitatif berupa skor dengan rentang skala satu sampai empat. Selain itu ditambah dengan data kualitatif berupa himpunan komentar dan saran.

a. Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh Utia Virli Susanti M.Pd dan Sundari, S.Pd. AUD. Dari kedua ahli media ini diperoleh nilai uji validasi yang berbeda yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Jawaban Angket Ahli Media

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Ahli Media 1	Ahli Media 2
Aspek Edukatif			
1	Materi yang disajikan pada <i>Pop-Up Book</i> sebagai bahan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengajarkan pendidikan karakter cinta damai pada anak usia dini	3	4
2	Media <i>Pop-Up Book</i> mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan karakter cinta damai.	4	3
3	Mampu mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang pendidikan cinta damai.	3	3
4	Isi materi di media haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.	4	4

5	Isi materi yang ada di dalam <i>Pop-Up Book</i> haruslah dapat memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan.	4	4
Aspek Teknis			
6	Media <i>Pop-Up Book</i> sesuai dengan tujuan dan fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini.	3	3
7	Bahan pembuatan media <i>Pop-Up Book</i> tidak berbahaya untuk anak	4	3
8	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (awet).	3	3
9	Kesesuaian pembelajaran bagi anak (mudah di mengerti).	3	4
Aspek Estetika			
10	Kemenarikan cover (sampul depan)	4	4
11	Kemenarikan tampilan <i>Pop-Up Book</i>	4	3
12	Kesesuaian pemilihan warna	3	4
13	Kerapian Media	4	3
	Jumlah	46	45
	Nilai	88,46	86,53

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, selanjutnya adalah menghitung presentase tingkat kelayaan desain pada media menggunakan rumus berikut :

$$NP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lembar angket validasi ahli media memuat 13 butir pertanyaan penilaian dengan skor 1 sampai 4. Jika jumlah butir penilaian yaitu 13 dikalikan dengan 4 maka skor idealnya adalah 52. Maka presentase kelayakan media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut:

Presentase hasil penilaian ahli media pertama :

$$NP = \frac{46}{52} \times 100$$

$$= \frac{0,88,46}{52}$$
$$= 88,46$$

Hasil validasi dari ahli media pertama memperoleh nilai 51 dengan menggunakan rumus jumlah skor dikali dengan 100% hasilnya memperoleh 0,88 dan dibagi dengan hasil skor ideal yakni 52 dan memperoleh nilai 88. Mengacu pada tabel 2.3 pada klasifikasi presentase kelayakan media yang menandakan bahwa nilai media lebih dari 80 termasuk dalam kategori "sangat layak" yakni memiliki nilai 88. Namun terdapat beberapa komentar dari ahli media pertama untuk di perbaiki oleh peneliti diantaranya adalah cover depan tulisan "aku cinta damai" diganti warna agar lebih jelas, karakter yang digunakan dalam buku lebih varitif lagi dan adanya seri buku *Pop-Up Book* dengan karakter yang lainnya tidak hanya karakter cinta damai saja.

Hasil validasi dari ahli media kedua memperoleh nilai 45 dengan menggunakan rumus jumlah skor dikali dengan 100% hasilnya memperoleh 45 dan dibagi dengan hasil skor ideal yakni 52 dan dikali dengan 100 memperoleh nilai 86. Mengacu pada tabel 2.3 pada klasifikasi presentase kelayakan media yang menandakan bahwa nilai media lebih dari 80 termasuk dalam kategori "sangat layak" yakni memiliki nilai 86. Perbaiki ahli media kedua pada bagian burung diberikan pohon-pohon yang berdiri.

Tabel 3. 3 Perbaikan Media Pada Ahli Media Pertama

No	Desain Awal	Deskripsi Perbaikan	Setelah di Perbaiki
1		<p>Menebalkan kata “aku cinta damai” pada cover depan media <i>Pop-Up Book</i></p>	
2		<p>Warna rumput dan pohon lebih di gelapkan lagi</p>	
3		<p>Pohon pada bagian pop-up book ditambah dan warna digelapkan</p>	

4		<p>Beri tulisan “aku cinta damai” pada <i>puzzle</i></p>	
---	---	---	--

Pada penilaian validasi media kedua juga terdapat perbaikan yakni menambahkan pohon-pohon pada bagian burung. Sesuai dengan hasil perbaikan dari ahli media kedua tersebut maka peneliti memperbaiki desain sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh validator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbaikan media berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Perbaikan Ahli Media Kedua

No	Desain Awal	Deskripsi Perbaikan	Setelah di Perbaiki
1		<p>Menambahkan pohon-pohon pada bagian dibelakang burung</p>	

Kemudian setelah di perbaiki, peneliti melakukan uji media kembali pada ahli media pertama dan ahli media kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Hasil Jawaban Angket Ahli Media

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Ahli Media 1	Ahli Media 2
Aspek Edukatif			
1	Materi yang disajikan pada <i>Pop-Up Book</i> sebagai bahan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengajarkan pendidikan karakter cinta damai pada anak usia dini	4	4
2	Media <i>Pop-Up Book</i> mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan karakter cinta damai.	4	4
3	Mampu mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang pendidikan cinta damai.	3	4
4	Isi materi di media haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.	4	4
5	Isi materi yang ada di dalam <i>Pop-Up Book</i> haruslah dapat memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan.	4	4
Aspek Teknis			
6	Media <i>Pop-Up Book</i> sesuai dengan tujuan dan fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini.	4	4
7	Bahan pembuatan media <i>Pop-Up Book</i> tidak berbahaya untuk anak	4	4
8	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (awet).	4	4
9	Kesesuaian pembelajaran bagi anak (mudah di mengerti).	4	4
Aspek Estetika			
10	Kemenarikan cover (sampul depan)	4	4
11	Kemenarikan tampilan <i>Pop-Up Book</i>	4	4
12	Kesesuaian pemilihan warna	4	4
13	Kerapian Media	4	4
	Jumlah	51	52
	Nilai	98,15	100

Berdasarkan data validasi perbaikan yang disajikan dalam tabel diatas, yang selanjutnya dilakukan adalah menghitung presentase tingkat kelayakan desain pada media menggunakan rumus berikut :

$$NP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lembar angket validasi ahli media memuat 13 butir pertanyaan penilaian dengan skor 1 sampai 4. Jika jumlah butir penilaian yaitu 13 dikalikan dengan 4 maka skor idealnya adalah 52. Maka presentase kelayakan media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut: Presentase hasil penilaian ahli media pertama :

$$\begin{aligned} NP &= \frac{51}{52} \times 100 \% \\ &= \frac{0,98}{52} \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Hasil perbaikan validasi dari ahli media pertama memperoleh nilai 51 dengan menggunakan rumus jumlah skor dikali dengan 100% hasilnya memperoleh 0,98 dan dibagi dengan hasil skor ideal yakni 52 dan memperoleh nilai 98. Mengacu pada tabel 2.3 pada klasifikasi presentase kelayakan media yang menandakan bahwa nilai media lebih dari 80 termasuk dalam kategori "sangat layak" yakni memiliki nilai 98.

Hasil perbaikan validasi dari ahli media kedua memperoleh nilai 52 dengan menggunakan rumus jumlah skor dikali dengan 100% hasilnya memperoleh 49 dan dibagi dengan hasil skor ideal yakni 52 dan dikali

dengan 100 memperoleh nilai 100. Mengacu pada tabel 2.3 pada klasifikasi presentase kelayakan media yang menandakan bahwa nilai media lebih dari 80 termasuk dalam kategori "sangat layak" yakni memiliki nilai 100.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian isi materi pada media *Pop-Up Book* dengan memberikan penilaian dan tanggapan terhadap media *Pop-up Book*. Dr. Khamim Zarkasih, M.Pd sebagai validator ahli materi, validator tersebut merupakan dosen pendidikan islam anak usia dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari hasil validasi media terdapat data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun data kauntitatif dari hasil materi terhadap media *Pop-Up Book* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Jawaban Angket Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
		Ahli Materi
1	Kesesuaian materi <i>Pop-Up Book</i> dengan tujuan pembelajaran (mengajarkan pendidikan karakter cinta damai pada anak).	3
2	kesesuaian materi <i>Pop-Up Book</i> dengan STPPA untuk anak berusia (5-6 tahun).	3

3	Materi pada <i>Pop-Up Book</i> dapat memotivasi anak untuk belajar.	4
4	Kejelasan isi materi pada media <i>Pop-Up Book</i> untuk anak.	3
5	Materi yang disajikan melalui media <i>Pop-Up Book</i> mampu mendorong rasa ingin tahu anak.	3
6	Pemilihan gambar pada <i>Pop-Up Book</i> sesuai dengan tulisan yang ada.	4
7	<i>Pop-Up Book</i> memberikan pengetahuan kepada anak tentang karakter cinta damai.	4
8	Kemenarikan cover/sampul depan dengan media <i>Pop-Up Book</i> .	4
9	Kemenarikan gambar dalam media <i>Pop-Up Book</i> .	4
	Jumlah	32
	Nilai	88

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, yang selanjutnya dilakukan adalah menghitung presentase tingkat kelayaan materi menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Lembar angket validasi ahli media memuat 9 butir pertanyaan penilaian dengan skor 1 sampai 4. Jika jumlah butir penilaian yaitu 7 dikalikan dengan 4 maka skor idealnya adalah 36. Maka presentase kelayakan materi *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut :

Presentase hasil penilaian ahli materi:

$$NP = \frac{32}{36} \times 100 \%$$

$$= 0,88 \times 100 \%$$

$$= 88 \%$$

Hasil validasi dari ahli materi memperoleh nilai 35 dengan menggunakan rumus jumlah skor dibagi dengan hasil skor ideal 36 hasilnya memperoleh 0,88 dan dikali dengan 100% yang memperoleh nilai 88%. Mengacu pada tabel 2.3 pada klasifikasi presentase kelayakan media yang menandakan bahwa nilai media lebih dari 80 termasuk dalam kategori "sangat layak" yakni memiliki nilai 88%. Namun terdapat beberapa komentar dari ahli materi pertama yaitu merapikan kata pengantar dan teknik penggunaan.

Tabel 3. 7 Desain Awal dan Setelah di Perbaiki

No	Desain Awal	Deskripsi Perbaikan	Setelah di Perbaiki
1		Merapikan kata pengantar dan daftar isi.	

2		Merapikan Teknik penggunaan	
---	---	-----------------------------------	--

Kemudian setelah di perbaiki, peneliti melakukan uji media kembali pada ahli materi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 8 Hasil Jawaban Angket Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
		Ahli Materi
1	Kesesuaian materi <i>Pop-Up Book</i> dengan tujuan pembelajaran (mengajarkan pendidikan karakter cinta damai pada anak).	4
2	kesesuaian materi <i>Pop-Up Book</i> dengan STPPA untuk anak berusia (5-6 tahun).	3
3	Materi pada <i>Pop-Up Book</i> dapat memotivasi anak untuk belajar.	4
4	Kejelasan isi materi pada media <i>Pop-Up Book</i> untuk anak.	4
5	Materi yang disajikan melalui media <i>Pop-Up Book</i> mampu mendorong rasa ingin tahu anak.	3

6	Pemilihan gambar pada <i>Pop-Up Book</i> sesuai dengan tulisan yang ada.	4
7	<i>Pop-Up Book</i> memberikan pengetahuan kepada anak tentang karakter cinta damai.	4
8	Kemenarikan cover/sampul depan dengan media <i>Pop-Up Book</i> .	4
9	Kemenarikan gambar dalam media <i>Pop-Up Book</i> .	4
	Jumlah	35
	Nilai	94

Setelah di perbaiki, peneliti melakukan uji materi kembali pada ahli materi dengan hasil presentase penilaian materi sebagai berikut :

$$NP = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$= 0,94 \times 100 \%$$

$$= 94 \%$$

Hasil validasi dari ahli materi memperoleh nilai 36 dengan menggunakan rumus jumlah skor dibagi dengan hasil skor ideal 36 hasilnya memperoleh 97 dan dikali dengan 100% yang memperoleh nilai 94. Mengacu pada tabel 2.3 pada klasifikasi presentase kelayakan media yang menandakan bahwa nilai materi lebih dari 80 termasuk dalam kategori "sangat layak" yakni memiliki nilai 94%.

c. Respon Guru

Penilaian respon guru diambil dari satu kelas pada kelas B di TK

Annur 2 sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Jawaban Angket Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat mendukung proses belajar anak dikelas.	4
2	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat menjadi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.	4
3	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat menstimulasi pemahaman anak dalam pendidikan karakter cinta damai.	4
4	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk anak.	4
5	Materi <i>Pop-Up Book</i> sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).	3
6	Materi dalam <i>Pop-Up Book</i> memberikan makna yang lebih jelas, sehingga mudah dipahami oleh anak.	4
7	Media <i>Pop-Up Book</i> dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.	4
8	Cerita dapat membantu guru dalam penanaman sikap cinta damai kepada anak	3
9	Materi dapat membantu guru untuk menanamkan perilaku baik pada anak	
	Jumlah	34
	Nilai	94

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka selanjutnya adalah menghitung presentasi kelayakan yang dinilai dari responn guru tetang media saat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Lembar validasi angket respon guru memuat 9 butir penilaian dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Jika jumlah butir pertanyaan yaitu 9 dikalikan dengan 4 maka skor idealnya adalah 36. Maka presentase kelayakan didapat dari hasil nilai respon guru terhadap media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NP &= \frac{34}{36} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Hasil penilaian respon guru yang diperoleh adalah 94 dengan menggunakan rumus jumlah skor dibagi skor maksimum dan dikali dengan 100% hasilnya memperoleh 94, mengacu pada tabel 2.3 kelayakan produk menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* pada saat diterapkan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan “Sangat Layak”. Hasil presentase tersebut menunjukkan media tersebut dapat digunakan pada proses pembelajaran.

2. Uji Efektifitas Media *Pop-Up Book*

Uji efektifitas digunakan untuk mengetahui apakah media *Pop-Up Book* efektif atau tidak untuk meningkatkan karakter cinta damai pada anak usia dini. Uji efektifitas ini menggunakan *Pre-eksperiment* dengan model *one-group pretest-posttest design*. Metode ini menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok diawali dengan adanya *pretest* kemudian diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2017). Hasil dari *pretest* dengan *posttest* akan diukur, apakah ada peningkatan hasil atau tidak. Dalam hal ini

perlakuan hanya dilakukan dalam satu kelompok yakni anak-anak kelompok B yang berjumlah 22 orang di TK Annur 2 Yogyakarta.

a. Deskripsi Hasil Pretest Penggunaan Media *Pop-Up Book* Kepada Anak

1. Hasil *Pretest* Anak

Adapun sebelum memberikan *treatment* peneliti terlebih dulu melakukan tes awal yang biasa disebut dengan *Pretest*. Dalam hal ini guru yang mengisi data *pretest* kelompok B. Data ini berdasarkan melihat aktivitas dan kebiasaan anak yang mencerminkan karakter cinta damai di sekolah. Kemudian peneliti melihat media yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi pemahaman anak dalam menerapkan karakter cinta damai. Data hasil *Pretest* yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. 10 Hasil *Pretest* penggunaan media *Pop-up Book*

No	Subjek	Skor Akhir	Skor Ideal	Presentase	Kriteria
1.	A1	37	72	51	MB
2.	A2	39	72	54	MB
3.	A3	38	72	53	MB
4.	A4	39	72	54	MB
5.	A5	38	72	53	MB
6	A6	38	72	53	MB
7	A7	37	72	51	MB
8	A8	40	72	56	MB
9	A9	37	72	51	MB
10	A10	38	72	53	MB
11	A11	38	72	53	MB
12	A12	36	72	50	MB
13	A13	37	72	51	MB
14	A14	38	72	53	MB
15	A15	39	72	54	MB
16	A16	39	72	54	MB

17	A17	41	72	57	MB
18	A18	37	72	51	MB
19	A19	39	72	54	MB
20	A20	38	72	53	MB
21	A21	36	72	50	MB
22	A22	40	72	56	MB
	Jumlah	839	1584	1165	MB
	Rata-rata			38,15%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data anak dalam karakter cinta damai di TK Annur 2 Yogyakarta memperoleh nilai akhir dengan rentang mulai dari 36 s/d 41, dengan rincian anak yang memperoleh nilai 36 sebanyak 2 orang anak, kemudian anak yang mendapat nilai 37 sebanyak 5 orang anak. kemudian anak yang mendapat nilai 38 sebanyak 7 orang anak, anak yang mendapat nilai 39 berjumlah 5 orang anak. anak yang mendapat nilai 40 berjumlah 2 orang anak. Selanjutnya anak yang mendapat nilai tertinggi yakni 41 berjumlah 1 orang anak saja dengan presentase rata-rata memperoleh 46% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yakni 38,15. Untuk lebih jelasnya berikut akan di paparkan hasil statistik data *Pretest* yang diperoleh:

Tabel 3. 11 Hasil *Pretest* Anak

Keterangan	<i>Pretest</i>
N	22
Mean	38,15
Maximum	41
Minimum	36
Std. Deviation	1283

Sumber SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data peningkatan karakter cinta damai anak tertinggi maksimal yaitu 41 namun dan nilai minimum yang diperoleh anak 36, nilai rata-rata yang diperoleh anaklah 38.15, dan jumlah anak sebagai subjek pengembangan yakni 22 orang anak.

2. Hasil *Posttest* Anak

Posttest dilakukan setelah responden mendapatkan perlakuan. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali. Penjelasannya dapat dilihat berikut ini:

a. *Treatment* Pertama

Pada hari pertama, guru memperkenalkan media *pop-Up Book* kepada anak. Namun sebelum penggunaan media, anak-anak melakukan pembukaan seperti biasa yang dilaksanakan pada setiap lembaga. Setelah telah itu guru mulai mengenalkan media yang telah dikembangkan. Kemudian anak diberi kebebasan untuk memilih cerita yang terdapat dalam media, selanjutnya anak juga ikut andil

dalam mendemonstrasikan media tersebut. Anak-anak memilih cerita “ ayam yang sombong”, guru meneritakan tentang ayam yang sombong lalu memberikan pesan-pesan moral. Anak-anak begitu antusias, guru memberikan anak kebebasan apakah ada yang mau kedepan lalu menceritakan kembali. Anak bernama Arsyila menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan. Setelah itu anak yang bernama nindira juga ke depan menceritakan kembali cerita ayam yang sombong. Guru juga meminta anak-anak untuk bermain peran, ada yang menjadi sang ayam, burung dan kura-kura. Setelahnya guru memberikan pesan-pesan yang berhubungan dengan karakter cinta damai kepada anak. untuk cerita selanjutnya dilanjutkan pada *treatment* berikutnya.

b. *Treatment* ke dua

Hari kedua seperti pada saat *treatment* pertama guru melakukan pembukaan, berbaris, cuci tangan dan masuk kelas, lalu guru mengabsen anak-anak. setelah melakukan kegiatan pembuka guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih cerita apa hari itu yang mau diceritakan, anak-anak memilih monyet yang baik hati. guru menceritakan cerita tersebut lalu anak ikut mendemonstrasikan buku tersebut. Anak-anak menebak gambar dan memperhatikan guru secara seksama, setelahnya guru meminta anak-anak untuk saling menebak nama temannya satu persatu untuk

mengetahui apakah anak-anak sudah saling mengenal dan berteman. Lalu setelahnya anak-anak meminta cerita berikutnya adalah tupai dan kelinci.

Cerita ini menceritakan tentang dua binatang yang mau bekerja sama, saling tolong menolong. Anak-anak begitu antusias mendengarkan cerita tersebut. Lalu guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk kedepan dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan tadi.

c. *Treatment* ke Tiga

Pertemuan ketiga, setelah guru melakukan kegiatan pembuka seperti biasa guru memperkenalkan lagu media *pop-up book* dan mengulang kembali cerita minggu lalu, apakah anak ingat dengan ceritanya. Anak yang mengingat dipersilahkan untuk ke depan lalu menceritakan kembali cerita minggu lalu. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak cerita mana yang mau diceritakan hari ini, anak-anak meminta cerita “ jangan bertengkar “. Guru menceritakan cerita tersebut lalu menyampaikan pesan-pesan yang ada pada cerita tersebut. Setelahnya guru mengganti karakter binatang dengan nama-nama anak dan anak-anak dipersilahkan untuk bermain peran.

d. *Treatment* ke empat

Hari ke empat merupakan hari terakhir *treatment* ini. Setelah guru menyelesaikan kegiatan pembuka seperti mengabsen, berdoa dan tanya jawab tentang tema hari ini, guru membahas kembali tentang cerita yang ada di *pop-up book*. Dari cerita pertama tentang hidup damai dan rukun sampai cerita terakhir. Anak-anak begitu semangat menjawab pertanyaan guru. Guru menanyakan setiap pesan yang ada pada cerita tersebut apakah anak-anak memahaminya. Anak-anak menjawab pertanyaan yang guru berikan, anak-anak juga mengganti karakter tersebut dengan namanya atau nama temannya.

Kemudian disetiap akhir pembelajaran guru juga menanyakan kepada anak terkait pembelajaran yang dilakukan pada hari. Untuk mengetahui respon anak terhadap penggunaan media. Selain itu di hari ke empat juga guru dan peneliti melakukan penilaian *posttest* dengan mengikuti pedoman angket yang sudah disediakan peneliti. Berikut akan di paparkan hasil *Posttest* yang diperoleh oleh anak setelah diberi perlakuan:

Tabel 3. 12 Hasil *Posttest* Anak

No	Subjek	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	A1	65	72	90	BSB
2.	A2	65	72	90	BSB
3.	A3	62	72	86	BSB
4.	A4	63	72	88	BSB
5.	A5	63	72	88	BSB
6	A6	63	72	88	BSB
7	A7	64	72	89	BSB

8	A8	63	72	88	BSB
9	A9	67	72	93	BSB
10	A10	66	72	92	BSB
11	A11	62	72	86	BSB
12	A12	64	72	89	BSB
13	A13	62	72	86	BSB
14	A14	65	72	90	BSB
15	A15	63	72	88	BSB
16	A16	65	72	90	BSB
17	A17	64	72	89	BSB
18	A18	65	72	90	BSB
19	A19	62	72	86	BSB
20	A20	64	72	89	BSB
21	A21	64	72	89	BSB
22	A22	66	72	92	BSB
	Jumlah	1412	1584		BSB
	Rata-rata			63,95 %	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data peningkatan karakter cinta damai di TK Annur 2 Yogyakarta memperoleh nilai akhir dengan rentang mulai dari 62 - 67, dengan rincian anak yang memperoleh nilai 62 sebanyak 4 orang anak, kemudian anak yang mendapat nilai 63 sebanyak 5 orang anak. kemudian anak yang mendapat nilai 64 sebanyak 5 orang anak, anak yang mendapat nilai 65 berjumlah 5 orang anak, anak yang mendapat nilai tertinggi yakni 66 berjumlah 2 orang anak, selanjutnya anak yang mendapat nilai tertinggi yakni 67 berjumlah 1 orang anak dari keseluruhan nilai anak memperoleh nilai presentase rata-rata 89% dengan kategori Berkembangan Sangat Baik (BSB) dan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yakni 64,95.

Untuk lebih jelasnya berikut akan di paparkan hasil statistik terhadap peningkatan karakter cinta damai anak pada *Posttest* yang diperoleh di bawah ini:

Tabel 3. 13 Hasil *Posttest* Anak

Keterangan	<i>Post Test</i>
N	22
Mean	64
Maximum	67
Minimum	62
Std. Deviation	1.430

Sumber SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peroleh data peningkatan karakter cinta damai anak maksimal yaitu 67 namun dan nilai minimum yang diperoleh anak 62, nilai rata-rata yang diperoleh anaklah 63,95 dan jumlah anak sebagai subjek pengembangan yakni 22 orang anak.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat diperoleh dari *pretest* dan *posttest* peningkatan karakter cinta damai pada anak kelompok B yang berjumlah 22 orang anak. Syarat data memiliki distribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat α (*alpha*) 0.05. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Kriteria data yang berdistribusi

normal jika kriteria signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data tersebut berdistribusi normal. Namun jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berkontribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig
Pretest	.179	22	.066	.944	22	.240
Posttest	.157	22	.170	.933	22	.143

Sumber SPSS 26

Dari uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik uji *kolmogrov-smirnov* maupun uji *Shapiro-wilk* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahawa data dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji t* dengan menggunakan SPSS yakni uji *one sample t-test*. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya *uji t* ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai akhir *pretest* dan *posttest* yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan karakter cinta damai pada anak. Kemudian jika hasil nilai *pretest* dan *posttest* lebih kecil dari alpha maka terdapat

perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sebaliknya jika hasil nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar dari alpha maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Jika dalam kriteria statistik yaitu hasil $> \alpha (0,5)$ maka terdapat perbedaan, Namun jika hasil $< \alpha (0,5)$ maka tidak ada perbedaan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan hasil *uji t* pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 15 Uji Hipotesis

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	139.373	21	.000	38.136	37.57	38.71
Posttest	209.743	21	.000	63.955	63.32	64.59

Sumber SPSS 26

Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka terdapat perbedaan rata-rata karakter cinta damai pada anak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengimplementasian media *Pop-Up Book* pendidikan karakter cinta damai yakni pada anak kelompok B TK Annur 2 Yogyakarta.

C. Revisi Produk Akhir

Untuk melakukan revisi produk akhir diperoleh dari hasil komentar dan tanggapan oleh guru di sekolah serta hasil dari pengimplementasian media *Pop-up Book* pada anak. Kemudian di rangkum dan dilakukan perbaikan untuk tahap akhir penyempurnaan produk. Adapun hasil revisi adalah sebagai berikut :

1. Merapikan desain dan menyesuaikan gambar.
2. Memberikan warna yang lebih terang.

D. Analisis Hasil Media *Pop-up Book*

Analisis produk pada yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menjawab pada rumusan masalah pertama yaitu tentang pengembangan produk, dan analisis kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Dalam rumusan masalah kedua akan membahas tentang kelayakan media dan rumusan masalah yang ketiga akan membahas tentang keefektifan produk dalam meningkatkan karakter cinta damai pada anak. Dalam rumusan masalah kedua dan ketiga juga terdapat analisis kualitatif dikarenakan untuk mendeskripsikan hasil penilaian dari hasil analisis data kuantitatif.

1. Desain Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Perkembangan Karakter Cinta Damai Anak Usia Dini

Hasil dari pengembangan ini adalah terciptanya media *pop-up book* untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak usia dini. Penanaman karakter cinta damai pada anak usia dini oleh orang tua dan guru bisa melalui pembiasaan dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan media yang dikembangkan. *Media pop-up book* ini merupakan media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter cinta damai pada anak. Media ini merupakan media berbentuk cetak seperti buku yang disajikan dengan gambar yang dapat berdiri dan cerita sekaligus terdapat permainan *puzzle* untuk bermain anak. *Media pop-up book* ini merupakan sebuah terobosan baru yang digunakan guru dalam pembelajaran karakter cinta damai karena hasil gambar lebih menarik untuk mengambil perhatian anak.

Model pengembangan media *pop-up book* ini menggunakan model ADDIE. Model pengembangan ini diawali dengan tahap analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Dalam hal ini peneliti melihat apa yang dibutuhkan pada permasalahan yang terdapat pada penelitian. Selanjutnya pada tahap desain yang mengacu pada analisis yang telah didapat, kemudian tahap pengembangan dimana sebuah desain yang telah dirumuskan mulai dikembangkan. Setelah dikembangkan tahap selanjutnya adalah implementasi

terhadap produk yang dikembangkan dan ditahap akhir adalah evaluasi dari produk yang dikembangkan yaitu media *pop-up book*. Menanamkan karakter cinta damai kepada anak membutuhkan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan media pembelajaran yang tepat agar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah bahwa masih adanya anak yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya media *pop-up book* dapat membantu guru dalam memberi pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter cinta damai pada anak. Aspek perkembangan karakter cinta damai pada masa anak-anak memerlukan perhatian dan pengetahuan dari orang dewasa yang ada disekitarnya. Hal ini sehubungan dengan media yang dikembangkan memuat cerita yang dapat diberikan kepada anak sebagai contoh dalam penanaman sikap. Cerita yang dimuat dalam media *pop-up book* yang dikembangkan dapat membuat perhatian anak terpusat pada pembelajaran. Penjelasan tersebut merupakan langkah pembuatan rancangan media yang dikembangkan.

Tahap selanjutnya yaitu dilaksanakannya pengembangan dan pembuatan media. Tahap ini adalah tahap aktualisasi dari tahap desain, Jika dalam tahap desain media hanya berbentuk gambaran saja, maka pada tahap ini saatnya media diwujudkan. Pembuatan media dimulai dari langkah pembuatan *storyboard* yang disesuaikan dengan isi ataupun penentuan gambar

pada media. Dalam *storyboard* terdapat penentuan desain cover depan dan bagian tata letak judul dimana judul ditentukan posisinya dan dan gaya font maupun backgroundnya. Bagian selanjutnya dari *storyboard* adalah tata letak penulisan nama pengembang dan ukuran font setiap tulisan. Kemudian pada bagian kedua *storyboard* terdapat bagian penentuan tata letak ataupun gaya font dari daftar isi, dan kata pengantar. Bagian *ketiga* sampai dengan bagian ke tujuh terdapat penentuan cerita yang akan dimuat dalam media dan penyesuaian tata letak karakter tema binatang yang dijadikan *pop-up*.

Bagian terakhir dari *storyboard* adalah adanya permainan *puzzle* yang dapat diberikan melalui guru ataupun anak bermain langsung, penentuan ukuran *puzzle* disesuaikan dengan ukuran media untuk diletakkan pada bagian belakang. Selanjutnya bagian akhir terdapat cover bagian belakang dan *background* disesuaikan dengan media yang dikembangkan sesuai dengan anak usia 5-6 tahun. Bagian cover belakang terdapat kata-kata penutup dari media yang dikembangkan. Langkah selanjutnya mendesain gambar ataupun karakter yang terdapat dalam media. Dalam proses mendesain karakter ditentukan dengan pemilihan karakter yang disesuaikan dengan rancangan pada *storyboard* yang telah dibuat. Jenis karakter yang dipilih disesuaikan dengan tema yang diambil yaitu binatang. Dalam penentuan desain karakter juga ditentukan dengan target siapa yang akan melihat. Media ini ditujukan

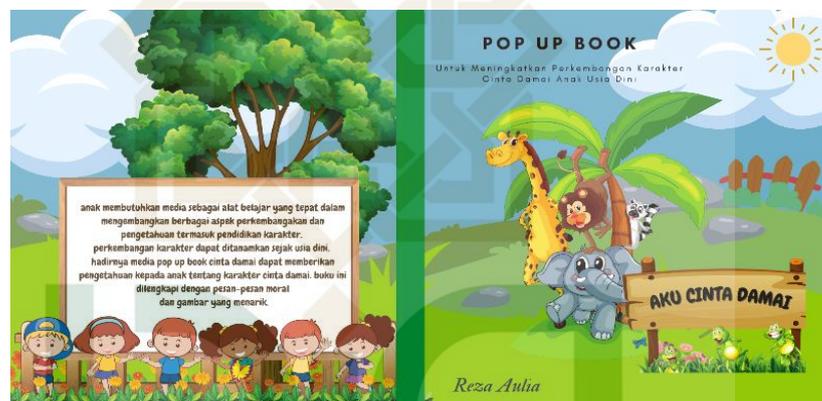
kepada anak-anak usia dini dan gambar karakter disesuaikan dengan anak usia dini.

Penentuan selanjutnya pembentukan badan ataupun fisik pada karakter yang telah ditentukan. Mulai dari tinggi badan ataupun besar kecilnya ukuran badan, hal ini disesuaikan dengan karakter yang diambil, kemudian warna pada gambar karakter disesuaikan dengan tokoh yang diambil. Setelah penentuan warna masuklah pada konsep karakter dari segi psikologisnya atau dilihat dari watak karakter yang telah diambil dalam media yang dikembangkan. Misalnya tokoh yang memiliki watak protagonist maka ia memiliki sikap ceria, tidak mudah menyerah, dan selalu bersemangat hal ini akan berkaitan dengan ekspresi, pose, yang terdapat pada tokoh. Sketsa dasar pembuatan karakter berpatokan dari konsep karakter yang sudah dibuat sebelumnya.

Sketsa dasar dibuat dari bentuk-bentuk geometris, seperti persegi, segitiga, dan bulat. Dari bentuk geometris tersebut akan membentuk visual yang disesuaikan dengan konsep fisik dan psikologis karakter. Proses yang telah dijelaskan tersebut mempermudah dalam proses pembuatan. Pembuatan ekspresi pada karakter harus diperhatikan, karena ekspresi merupakan alat komunikasi utama dalam desain karakter. Dari ekspresi, pembaca akan tahu apa yang sedang dirasakan si karakter. Sehingga ada ikatan emosi yang terjalin untuk menghayati isi cerita. Langkah selanjutnya penggabungan cerita dan karakter yang telah dibuat, disesuaikan dengan ukuran gambar pada media.

Cerita yang dimasukkan dalam media, mengambil sumber dari beberapa cerita fabel untuk anak ataupun buku-buku cerita teladan untuk anak. Hal ini disesuaikan dengan aspek yang akan dikembangkan yaitu nilai karakter cinta damai pada anak. Ukuran font pada cerita disesuaikan dengan media yang dibuat. Berikut bentuk setelah cerita dan karakter gambar yang digabungkan.

Gambar 3. 3 Bentuk File Setelah Digabungkan



Gambar pertama di buku ini menunjukkan bagian cover depan media *pop-up book* dan cover belakang media *pop-up book* yang telah digabungkan. Pada bagian cover depan dijelaskan terdapat judul media dan nama pengembang media, kemudian pada bagian cover belakang terdapat sedikit kata-kata tentang anak usia dini kemudian karakter yang digunakan dalam media ini adalah karakter binatang.



Gambar ke dua dilanjutkan dengan bagian kata pengantar dan daftar isi pada media, gambar diatas menunjukkan bagian-bagian media yang telah digabungkan.



Gambar ke tiga dilanjutkan dengan teknik penggunaan yang dapat digunakan guru sebagai pedoman saat menggunakan media *pop-up book*.



Bagian yang akan menjadi *pop up book*.



Bagian gambar dilanjutkan dengan cerita pada media, Bagian ini merupakan cerita yang menggambarkan beberapa binatang yang hidup rukun dan damai dalam satu lingkungan.



Bagian yang akan menjadi *pop up book*.

“
 Di hutan yang rindang, hiduplah tiga ekor monyet yang baik hati. Monyet tersebut suka mencari makan di hutan karena di hutan banyak buah-buahan. Suatu hari ketika sedang mencari makan, tiga ekor monyet tersebut melihat ada induk gajah yang sedang menangis, tiga ekor monyet itu pun bertanya kepada gajah.
 “ hai induk gajah, apa yang membuatmu menangis? ” tanya monyet.
 “ heh... heh... aku menangis karena anakku hilang di hutan ini, seperti ini carilah buah-buahan.”
 “ bukannya kami sudah membantu? ” kembali monyet bertanya kepada gajah.
 “ heh, carilah monyet-monyet itu dan kembalikannya” jawab induk gajah.
 Mendengar jawaban gajah, ketiga monyet tersebut sangat bersemangat untuk mencari anak gajah yang tersebut agar induk gajah tidak berduka lagi. Setelah mencarinya karena ketiduran akhirnya monyet menemukan anak-anak monyet dan membawanya kepada induk gajah bahwa mereka telah menemukan anaknya. Mendengar kabar itu gajah sangat gembira dan segera memeluk anaknya.
 “ Induk gajah sangat berterimakasih kepada kawan monyet yang telah membantunya.
 “ terima kasih - ucap induk gajah sambil tersenyum.
 “ sama-sama induk gajah” ucap monyet sambil membalas senyum induk gajah.”

Bagian yang bisa dibuka dan ditutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

monyet yang baik

Bagian ini merupakan cerita dari karakter gajah dan monyet. Gajah dan hutan pada bagian tengah media merupakan gambar yang akan digunakan untuk membentuk *pop up book* dihalaman ini.



" Kita semua memiliki kekurangan dan kelebihan seperti ayam memiliki kelebihan dengan suara kokokannya, burung memiliki kelebihan terbang tinggi dengan sayapnya, aku memiliki tempurung keras sebagai rumahku dan banyak hewan lainnya yang memiliki kekurangan serta kelebihan, jadi jangan saling merendahkan karena kita semua sama"

Pada suatu hari ada seekor ayam jantan yang memiliki suara kokokan yang sangat indah. Namun karena keindahan suaranya ayam jantan tersebut menjadi sombong. Ketika sedang berjalan di hutan ayam jantan bertemu dengan seekor burung.

Bagian yang akan menjadi *pop up book*.



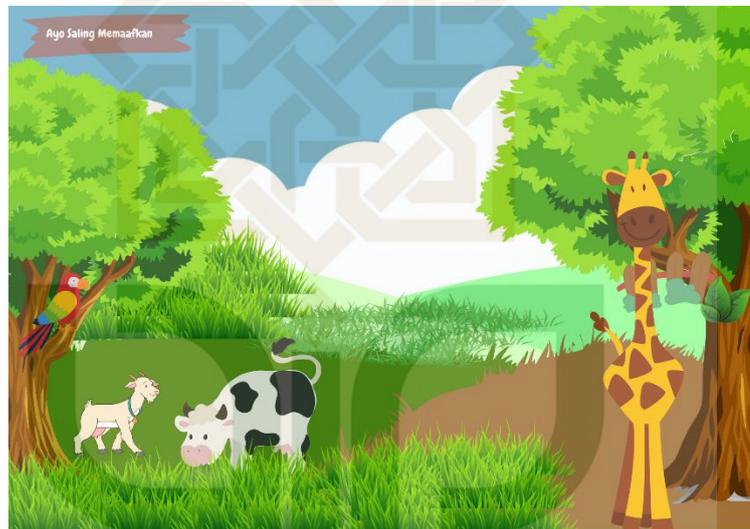
Bagian ini merupakan cerita dari karakter ayam yang sombong. Burung dan hutan pada bagian tengah media merupakan gambar yang akan digunakan untuk membentuk *pop up book* dihalaman ini.



Pada suatu hari sapi ingin mencari makan di hutan, ia ingin mencari rumput yang segar, setelah berjalan-jalan sapi menemukan padang rumput yang begitu luas, ia langsung menyantapnya, tapi tiba-tiba seekor kambing datang dan marah kepadanya.
 "hei sapi, kenapa kau memakan rumputku?" ujar kambing
 "ah yang mememukannya lebih dulu" jawab sapi
 kambing pun tidak terima akan hal itu, ia mengatakan bahwa rumput-rumput ini adalah miliknya karena ia lebih dulu menemukan rumput itu.

burung yang dari tadi memperhatikan sapi dan kambing mulai gelisah melihat pertikaian diantara keduanya, burung ingin memerali keduanya namun burung merasa ia tidak ditinggalkan oleh sapi dan kambing, burung pun mencoba mengadakan hal serabut kepada jerapah.
 "jerapah apakah kau bisa membantuku?" tanya burung kepada jerapah.
 "ya ada apa burung?" jawab jerapah
 burung menjelaskan apa yang telah terjadi, ia ingin jerapah dapat membuat kambing dan sapi tidak bertengkar lagi.

Bagian yang akan menjadi *pop up book*.

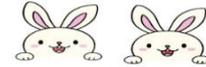


Bagian ini merupakan cerita dari karakter sapi dan kambing yang bertengkar. Sapi, kambing dan jerapah pada bagian tengah media merupakan gambar yang akan digunakan untuk membentuk *pop up book* dihalaman ini.



Pada suatu hari seekor kelinci ingin mencari makan di hutan, kelinci tersebut sudah tidak makan beberapa hari karena makanannya sudah habis. Sempatnya di hutan kelinci melihat ada beberapa pohon buah seperti buah apel dan ada buah mangga, namun sayangnya kelinci tersebut tidak bisa memungut dia karena bisa memungut buahnya jatuh. Sambil menunggu buah jatuh kelinci pun terlihat beberapa saat, ia terdengar ketika mendengar ada buah yang jatuh dari pohonnya, ternyata ada seekor tupai yang sedang memungut buah tersebut.

- tupai yang baik, apakah aku boleh memakan buah yang baru jatuhkan itu? tanya kelinci
 - kenapa kau tidak memungutnya sendiri? tanya kelinci
 - aku tidak bisa memungutnya karena pohonnya sangat tinggi? jawab kelinci dengan wajah yang sedih
 melihat kelinci yang sedih, tupai pun mau memberikan buah-buah yang telah ia pangut.
 - ya silahkan kelinci, tapi bisa makan bersama ya, bisa berbagi menggunakan semua buah yang akan jatuhkan dan aku berbagi menggunakan buah-buah yang sudah bisa diunduh? ujar tupai
 - baiklah tupai, terima kasih? jawab kelinci dengan penuh semangat.
 Mereka pun bersama-sama memakan buah yang sudah diturunkan itu.



Bagian yang akan menjadi *pop up book*.



Bagian ini merupakan cerita dari karakter tupai dan kelinci yang mau bekerja sama. Tupai, kelinci dan hutan pada bagian tengah media merupakan gambar yang akan digunakan untuk membentuk *pop up book* di halaman ini.



Bagian gambar ke sembilan ini merupakan permainan *puzzle* yang dapat dimainkan oleh anak bersama teman-temannya. Setelah semua terbentuk dan tersusun sesuai ukuran media yang dikembangkan, selanjutnya media dicetak menggunakan kertas khusus yang lebih tebal agar media bisa lebih awet dan kokoh saat digunakan. Setelah dicetak media dirangkai sesuai dengan susunan dan urutan yang telah ditentukan.

2. Kelayakan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Perkembangan Karakter Cinta Damai Anak Usia Dini

Media *pop-up book* yang telah dikembangkan kemudian divalidasi dan dilanjutkan dengan revisi sehingga dapat menghasilkan produk media pembelajaran yang layak dengan harapan mampu mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Validasi produk media pembelajaran dilakukan dengan meminta tenaga ahli materi dan ahli media dibidangnya. Respon guru juga digunakan untuk menilai media tersebut agar mengetahui kelayakan dan kelemahannya. Penilaian kevalidan media pembelajaran dilakukan oleh ahli media meliputi aspek kegunaan, kemenarikan, dan kemampuan media. Hasil yang diperoleh dari ahli media pertama adalah 96% dan ahli media kedua 100%. Nilai ini menunjukkan tampilan media *pop-up book* sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Instrument dalam penelitian ini disesuaikan dengan berbagai teori dan di validasi oleh Imam Mahdi, M. Pd yang merupakan dosen pendidikan anak usia dini di UNIMUDA Sorong.

Penilaian validasi ahli media terdapat delapan indikator yang dinilai. Ada delapan indikator penilaian ahli media.⁵⁵ *Pertama* pada ukuran media, hal ini ditentukan untuk memberikan penilaian tentang kesesuaian ukuran media yang dikembangkan. Hal ini juga berhubungan dengan ukuran gambar ataupun ukuran font yang digunakan dalam media. Indikator *ke dua* yaitu minat anak untuk mengetahui bahwa media tersebut sesuai dengan minat anak. Tujuan dicantumkannya beberapa cerita yaitu agar anak bisa memilih sesuai dengan cerita yang diinginkan. *Ke tiga* yaitu pada tingkat kesesuaian media yang dikembangkan. Pada media yang dikembangkan ini disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. *Ke empat* beraneka ragam, media yang dikembangkan berisi beraneka ragam cerita, karakter yang digunakan sehingga anak lebih tertarik dan mendapatkan hal-hal yang baru, dan terakhir terdapat juga permainan yang dapat digunakan oleh anak.

Indikator *ke lima* yaitu kuat. bahan yang digunakan merupakan kertas yang lebih tebal jenis Ivory 310 sehingga lebih kokoh dan kuat. *Ke enam* yaitu aman. Karena bahan yang digunakan yaitu kertas maka aman untuk digunakan oleh anak. Warna yang digunakan juga tidak mudah luntur. Indikator *ke tujuh* yaitu kemampuan media dalam mengembangkan karakter cinta damai anak. Dikemas dalam bentuk cerita berdasarkan indikator karakter cinta damai yang

⁵⁵ Asep Sukenda Egok and Tri Juli Hajani, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau," *Journal of Elementary School (JOES)* 1, no. 2 (2018): 141–157.

dapat dicontoh oleh anak, kemudian kemudahan dalam penggunaan dengan cara bercerita dengan media tersebut. Indikator *ke delapan* yaitu kemenarikan media yang dikembangkan. Dari segi warna menggunakan berbagai warna yang cerah dan karakter yang digunakan yaitu bertemakan binatang.

Hal ini membuat beberapa karakter binatang disajikan dalam media dan font yang digunakan sesuai dengan media yang dikembangkan. Penilaian kevalidan yang dilakukan oleh ahli materi meliputi aspek kesesuaian, kemenarikan dan terdapatnya pesan dalam cerita. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi adalah 97%. Nilai ini menunjukkan materi cerita yang disajikan pada media *pop-up book* sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam penilaian angket yang diberikan pada validator ahli materi yaitu terdapat tiga indikator yang dinilai.⁵⁶ *Pertama* yaitu kesesuaian cerita yang disajikan dalam media yang dikembangkan. Hal ini dilihat dari ketepatan materi cerita yang digunakan dengan gambar yang berhubungan dengan cerita tersebut, cerita dibuat berhubungan dengan indikator karakter cinta damai pada anak, dan kalimat disesuaikan dengan cerita yang digunakan dalam media tersebut. indikator *ke dua* yaitu pesan disetiap cerita yang dapat menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak. Dan indikator *ke tiga* yaitu materi cerita menarik dan mudah dipahami oleh anak.

⁵⁶ Ibid.

Hal ini memudahkan anak untuk memahami inti dari setiap cerita yang disajikan, yaitu penanaman karakter cinta damai anak. Dimana pada media *pop-up book* yang dikembangkan bertujuan untuk menanamkan sikap cinta damai kepada anak melalui cerita yang diterapkan oleh guru pada media tersebut.

3. Keefektifan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Perkembangan Karakter Cinta Damai Anak Usia Dini

Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok B TK Annur 2, Maguwoharjo, Yogyakarta. Dalam pengujian efektifitas media pada kelompok B maka dilaksanakan *pretest* dengan digunakannya media yang ada di sekolah seperti buku bergambar dan melihat pembiasaan-pembiasaan anak disekolah untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan sebelum diterapkannya media *pop-up book* karakter cinta damai. Tahap berikutnya yaitu tahap penerapan media yang dikembangkan untuk melihat apakah ada perbedaan sesudah diterapkan media *pop-up book* karakter cinta damai anak dalam meningkatkan karakter cinta damai pada anak usia dini. Dalam mengukur perkembangan karakter cinta damai yaitu menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan *uji t* dengan bantuan *SPSS* tipe 26 . Pada uji prasyarat disini ada uji normalitas.

Penilaian tentang perkembangan karakter cinta damai dilihat dari perolehan data yang telah diolah. Data yang diperoleh yaitu menunjukkan

mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dilihat dari *pretest* dan *post-test* yang telah diaplikasikan di kelompok B TK Annur 2 Yogyakarta. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *pop-up book* lebih tinggi dari sebelum diterapkannya media *pop-up book*. Data Setelah pengujian keefektifan media terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya media *pop-up book* karakter cinta damai anak usia dini. Tertera pada table hipotesis, keefektifan media dinilai dari instrument untuk anak. Instrument penilaian diambil dari indikator-indikator dari teori yang terdapat pada variabel penelitian yang telah divalidasi oleh Imam Mahdi, M.Pd selaku dosen pendidikan anak usia dini di UNIMUDA SORONG. Teori yang digunakan yaitu teori media *pop-up book*, teori karakter cinta damai pada anak, dan teori media pembelajaran anak usia dini.

Data yang diperoleh pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yang tertera pada table 3.7 yaitu memperoleh nilai $0,000 < 0,005$ yang dapat dimaknai bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian pada tahap penilaian ini meminta bantuan guru untuk menilai perkembangan anak pada saat sesudah menggunakan media, hal ini dilakukan agar lembar penilaian menjadi efektif dan optimal. lembar penilaian yang sudah terisi terlihat bahwa angka peningkatan karakter cinta damai anak memperoleh hasil 63,95% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dari hasil ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* adalah media

yang efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran karakter cinta damai pada anak usia dini.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Media *Pop-Up Book* dicetak terbatas karena keterbatasan biaya peneliti.
2. Terbatasnya variabel subjek penelitian, penelitian ini hanya mengambil data dari 22 anak.
3. Media *pop-up book* di cetak lalu ditempel dengan manual sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *pop-up book* yang dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media *pop-up book* dikembangkan menggunakan model desain pengembangan ADDIE, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *analysis, desain, development, implementation, evaluation* mencakup analisis dimulai dengan analisis kinerja dan analisis kebutuhan, yaitu pada kondisi sarana, kurikulum, guru, dan anak (peserta didik). Selanjutnya yaitu desain yang disesuaikan dengan kebutuhan yang didapat dari analisis, bermula dari pembuatan cerita, pemilihan karakter dan penyesuaian ukuran gambar yang akan digunakan. Font tulisan cerita disesuaikan dengan ukuran media. Langkah selanjutnya yaitu pengembangan produk yang disesuaikan dengan tahap desain sehingga menjadi *media pop-up book*. Berikutnya langkah implementasi, dimana media diterapkan pada lembaga yang diteliti. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi merupakan tahap akhir dari pengembangan ADDIE. Hal ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan produk *pop-up book*

2. Pada tahap kelayakan dimana dilakukan validasi desain produk media *pop-up book* dengan hasil dari ahli materi dengan hasil 94% dengan kualifikasi “sangat layak”, dari validasi ahli media pertama dengan hasil 98%, dari validasi ahli media kedua dengan hasil 100% dengan kualifikasi “sangat layak” dan respon guru dengan kualifikasi “sangat layak”.
3. Media *pop-up book* telah memenuhi kriteria sebagai media yang efektif dalam meningkatkan karakter cinta damai anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil *uji t* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan karakter cinta damai pada kelompok B TK Annur 2. Perkembangan karakter cinta damai anak lebih besar pada saat menerapkan media *pop-up book*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan mengimplementasikan media *pop-up book* untuk meningkatkan perkembangan karakter cinta damai anak pada kelompok B TK Annur 2.

B. Saran Pemanfaatan Produk

1. Media *pop-up book* dapat dimanfaatkan guru untuk membantu proses belajar mengajar anak tentang perkembangan karakter cinta damai.
2. Produk dapat digunakan pada orang tua untuk pembelajaran anak di rumah dan bisa digunakan secara mandiri.

C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Dimensi Produk

- a. Setelah jadi produk ini berbentuk buku dan dapat digunakan di sekolah.
 - b. Produk digunakan untuk pembelajaran
2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut
- a. Produk dapat dikembangkan lebih lanjut dan ditambah dengan item yang menarik didalam media.
 - b. Produk dapat ditambah dengan cerita yang lebih beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*, 2021.
- Agustien, Relis, Nurul Umamah, and S Sumarno. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS." *Jurnal Edukasi* 5, no. 1 (2018): 19.
- Anggraeni, Dyah Ayu, Muhammad Yaumi, and M Hum. "Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci: Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Thun Pelajaran 2014/2015," 2017.
- Arif, Muchamad. "Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda." *Eduatic - Scientific Journal of Informatics Education* 1, no. 1 (2015): 1–9.
- Bachri, Sjaiful. "Kecerdasan Emosi, Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai Penyesuaian Diri Remaja." *Persona, Jurna Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014): 52–64.
- Bahri, Moh. Syaiful. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–2880.
- Bintari Kartika, Sari. "Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 87–102. <http://eprints.umsida.ac.id/432/>.
- Book, Pembelajaran Pop-up, Bahasa Jerman, Wahyu Kurniati Asri, and Nurming Saleh. "Penggunaan Media." *PHONOLOGIE: Journal Of Language and Literature* 1, no. 2 (2021): 76–82.
- Desain, Riset, Analisis Elemen, Visual Dan, Teknik Pop-up Pada, and Usborne Jungle Pop-up. "Analisis Elemen Visual Dan Teknik Pop-Up Pada Buku "Usborne Jungle," 2023.
- Egok, Asep Sukenda, and Tri Juli Hajani. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau." *Journal of Elementary School (JOES)* 1, no. 2 (2018): 141–157.

- Erviana, Vera Yuli. "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 1–9.
- Faizah, Nur Isti. "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 57.
- Fatmawati, Soraya. "Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019).
- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.
- Fitriani, Laily. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah." *Aciece* 3 (2018): 247–256. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/101>.
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5No (2021): 8154.
- Harahap, Ayunda Zahroh. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49.
- Hardiningrum Andini. "Efektifitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 77–88.
- Hendriyani, Yeka, Niswardi Jalinus, Vera Irma Delianti, and Lativa Mursyida. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial." *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>.
- Isran Rasyid Karo-Karo, Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal AXIOM VII*, no. 1 (2018): 91–95.

- Jazuli, Sulaiman. "PENDIDIKAN KARAKTER (Perspektif Tafsir Al-Mishbah Dan Kitab Shahih Bukharidan Shahih Muslim)." *Tesis*, 2016. <https://idr.uin-antasari.ac.id/6992/12/AWAL.pdf>.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.
- Khoirotn, Anisah, Achmad Yanu Alif Fianto, and Abdullah Khoir Riqqoh. "Perancangan Buku Pop-up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah." *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 1 (2014): 134–141. <http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/385>.
- KPAI, Tim. 2020. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, 5 6 (2021).
- Linarsih, Andini, R Marmawi, Desni Yuniarni, and Dian Miranda. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Menginternalisasi Nilai Cinta Damai Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1745–1753.
- M. Fadhillah, M.Pd, Dkk. *Teori Belajar Berbasis Edutainment. Kencana*, 2016.
- Nadzir.m. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *pendidikan agama islam* 2, no. 1 (2013): 88–100.
- Nisa, Luthfatun, Wuri Wuryandani, and Mayang Masradianti. "Perancangan Buku Cerita Pop-Up Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 205–218.
- Nurjannah, Kurnia Hindun. "Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al-Fatih Sungai Sibam Pekanbaru" (2019): 68.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Metode Penelitian Pengembangan (RND) Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.
- Nurrita, Teni. "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT* 03 (2018): 171–187.

- Prahesti, Swantyka Ilham, and Syifa Fauziah. "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 505–512.
- Pramuaji, Alfiyanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 183–189.
- Puspitasari, Euis. "Pendekatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* III, no. 2 (2014): 45–57.
- Sadia, Wayan. "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran SAINS." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2013): 209–220.
- Setiyanigrum, Rahma. "Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi." *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, no. 2016 (2020): 217–219.
- Setyarum, A. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buflacteria (Buku Flanel Cerita Anak)." *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Satra Indonesia* 921 (2018): 921–926. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/140>.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.
- Sugiyanto, Febri Ukhtinasari. Mosik. "Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Fisika Materi Alat-Alat Optik Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas." *Unnes Physics Education Journal* 6, no. 2 (2017): 77–83.
- Sutiyono, Sutiyono. "Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 309–320.
- Syaefudin. "Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa (Studi Kasus Di SMP PIRI 1 Yogyakarta)," 2018.
- Syaefudin, Syaefudin, and Sedyanta Santoso. "Tipologi Kepemimpinan Kepala

Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 47–67.

Tim Unicef. *Perundungan Di Indonesia: Fakta-Fakta Kunci, Solusi, Dan Rekomendasi*, 2020. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>.

Vernon, Menurut, S Gerlach, and Donald P Ely. “Pengembangan Media Gambar Berbasis Word Square Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn 1 Penedagandor Development Of Image Media Based On Word Square Forips Subject For Fourth Grade Students To 1 Penedagandor , Labuhan Haji District , East Lombok Distr.” *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2021).

Wahyurini, Octaviyanti dwi, and Yoddie Yanuar Iryawan Babuta. “Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi Dan Cinta Damai Untuk Anak Usia 3-5 Tahun.” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 3, no. 1 (2014): 1–5.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Pengaruh Media Komik Dgital Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn Lubang Buaya 13.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA